PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TENTANG PERUNDUNGAN DI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Viki Ari Fanda
NIM. D20183093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJIACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TENTANG PERUNDUNGAN DI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Viki Ari Fanda
NIM. D20183093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJIACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TENTANG PERUNDUNGAN DI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Viki Ari Fanda
D20183093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Anisah Prafitralia, M.Pd
198905052018012002

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI TENTANG PERUNDUNGAN DI PONDOK PESANTREN BINTANG SEMBILAN WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
David Ilham Yusuf, M.Pd.I.	**Muhammad Ridwan Arif, M.Pd.**
NIP. 19850706 201903 1 007	NIP. 198611192020121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota :

1. Dr. Suryadi, M.A. ( )
2. Anisah Prafitralia, M.Pd. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

Artinya : "Ketahuilah bahwa kehidupan di planet ini tidak lebih dari sekadar permainan, kecerobohan, hiasan, dan saling membanggakan satu sama lain sambil berlomba-lomba mendapatkan harta dan anak. Menurut cerita rakyat, hujan menyebabkan tanaman-tanaman menyilaukan para petani sebelum mengering dan menguning, yang kemudian menyebabkan tanaman-tanaman tersebut mati. Akan ada hukuman dan ampunan yang berat dari Allah dan keridhaan-Nya di akhirat. Bagi orang-orang yang ceroboh, kehidupan duniawi hanyalah bentuk kenikmatan yang semu." (Q.S Al-Hadid : 20).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-qur'an

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan judul "Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember", dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada bapak dan ibu saya tercinta, Bapak Sujarno, Ibu Siti Rohima yang selalu mendukung, mendoakan serta mendidik saya agar tidak lalai akan kewajiban untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak saya Mafidatul Fitriani yang tersayang, terima kasih atas dukungannya.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya asat segala bantuan, dukungan serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum. Warahmatullahi. Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta atas segala kemudahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M.
2. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
3. Selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.
4. Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I.
5. Skripsi ini dibimbing oleh waktu, nasihat, dan bimbingan dari pembimbing skripsi, Ibu Anisah Prafitralia, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Seluruh dosen di lingkungan program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan sumbangan keahlian, pemahaman, dan pengalaman.
7. Seluruh staf dan pengurus Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang telah berkenan dan bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh sahabat penulis yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, karya peneliti mengenai topik ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, masukan dan saran dapat membantu esai ini menjadi lebih baik dan lebih layak. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Viki Ari Fanda : *Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.*

Kata Kunci : Program, Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Pemahaman, Perundungan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok, salah satunya dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Dimana, teknik diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik (individu) mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan serta memecahkan masalah yang dihadapi dengan mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok akan perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati dan bagaimana pemahaman santriwati terkait perundungan setelah mengikuti program bimbingan kelompok. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok akan perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati dan untuk mendeskripsikan pemahaman santriwati terkait perundungan setelah mengikuti program bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok kepada santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Dimana Teknik diskusi kelompok merupakan suatu cara agar santriwati bisa mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi serta pemahaman dan dapat mengemukakan pendapat mereka tentang perundungan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok tentang perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yakni pembentukan anggota kelompok secara random dan acak yang mana para santri dalam kelompok dan ketua kelompok akan mengenalkan dengan istilah perundungan. Selanjutnya yakni tahap peralihan yang mana pimpinan kelompok akan memberi pengetahuan mengenai perundungan dari pengertian hingga dampak yang akan terjadi dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tahap kegiatan yakni pimpinan kelompok selalu mengingatkan kepada santriwati agar selalu saling rukun, tolong menolong dan menghargai perasaan teman. Dan yang terakhir yakni tahap pengakhiran yakni pengurus santri dan selaku ketua kelompok akan memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri (*self awareness*). Pemahaman santriwati tentang perundungan yakni santriwati cukup paham akan bahaya dan bentuk-bentuk perundungan, sebagian mereka semua pernah dan merasakan dan melakukan tidak perundungan dalam bentuk fisik, verbal, relasional, dan *cyber* namun sejak adanya pelaksanaan bimbingan kelompok mereka jadi paham dan tidak akan pernah melakukan perundungan di Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....**ii**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI..... **iii**

MOTTO .....**iv**

PERSEMBAHAN .....**v**

KATA PENGANTAR.....**vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL .....**xi**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....10

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Kajian Teori 27

1. Layanan Bimbingan Kelompok 27

2. Perundungan 36

BAB III METODE PENELITIAN.....**44**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 44
C. SubJek Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Analisis Data 46
F. Keabsahan Data 47
G. Tahap – Tahap Penelitian 47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 49
A. Gambaran Objek Penelitian 49
B. Penyajian Data dan Analisis. 52
C. Pembahasan Temuan. 64
BAB V PENUTUP.....72
A. Kesimpulan 72
B. Saran-Saran 73
DAFTAR PUSTAKA.....75
Lampiran – Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 19

Tabel 4.1 Tabel Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren 46

Tabel 1.2 Tabel Matrik Penelitian 74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa perkembangan biologis dan psikologis yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tidak diragukan lagi, berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional yang semuanya dapat membuat gelisah dan menimbulkan kecemasan mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja sepanjang tahap transisi ini. Karena remaja harus belajar menyesuaikan diri dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan mereka tertekan secara mental, masa ini juga dikenal sebagai masa yang penuh badai dan tekanan. Ginanjar mengklaim bahwa jika aktivitas yang dilakukan remaja bersama teman sebayanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konversi energi mereka, mereka sering kali menggunakan kelebihan energi mereka dengan cara yang merugikan.[2] Tentu saja, sebagian besar anak muda juga menggunakan hal-hal negatif untuk menyalurkan energi berlebih mereka, seperti perundungan atau penindasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penindasan merupakan perilaku keji yang dilarang oleh Islam karena dapat menimbulkan dampak buruk baik fisik maupun psikis terhadap

[2] Khoirul Bariyyah Hidayati & M. farid, *"Konsep Diri, Adversty Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" Persona Jurnal Psikologi Indonesi,* Fak : Psikologi,. Mei 2016, Vol. 5, No. 02, Hal. 137-144

korbannya.[3] Terkait dengan perbuatan keji, hal ini disebutkan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling mengejek karena bisa jadi orang yang diolok-olok itu lebih baik daripada yang diolok-olok. Janganlah kalian para wanita mengejek wanita lain karena bisa jadi wanita yang diolok-olok itu lebih baik daripada yang mengejeknya. Janganlah kalian saling mencaci dan mencela. Menyebut yang demikian itu buruk (mungkar) setelah beriman adalah seburuk-buruknya. Dan orang-orang yang tidak bertobat dari dosa-dosanya, mereka itulah orang-orang yang berdosa.[4]

Penindasan didefinisikan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) sebagai kekerasan fisik dan psikologis yang terus-menerus terhadap orang-orang yang tidak mampu melindungi diri mereka sendiri oleh individu atau kelompok. Tindakan menggunakan wewenang untuk menyakiti individu atau kelompok secara verbal, fisik, atau psikologis dikenal sebagai penindasan.[5] Perundungan dapat menyebabkan gejala depresi, rendahnya harga diri, dan bahkan stres, yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban penindasan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya.[6] mirip dengan perundungan verbal, yaitu intimidasi melalui ucapan lisan atau tertulis. Mengolok-olok, menggunakan bahasa yang menyinggung, mengolok-olok,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Muhammad Hatta, *Tindakan Perudungan (Bulliying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*, Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017

[4] *Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 11,* Al-Qur'an. Juli 5, 2022. 13:39.

[5] Fitria Cakrawati, 2015 *"Bulliying, Siapa Takut? Cet.I,* Tiga Ananda. Solo, Hal. 11

[6] Ayu Marni, *"Perilaku Bulliying di Kalangan Siswa Perspektif Hukum Pidana Islam"* Skripsi, Fak : Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020

menghina, dan mengancam merupakan contoh perundungan verbal. Tidak sedikit dari para pelaku perundungan menggunakan kata candaan untuk melindungi dirinya dari tindakannya. Namun ada sebagian pelajar yang memang tidak sadar dan tidak mengetahui bahwa tindakannya membuat seseorang tersinggung serta tersakiti, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran dalam dirinya yang rendah serta pengetahuan tentang tindakan perundungan yang kurang.

Menurut data studi dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018, Indonesia memiliki tingkat perundungan tertinggi kelima di antara 78 negara. Hingga 41,1% siswa mengaku pernah menjadi korban perundungan. Persentase korban perundungan di Indonesia jauh lebih tinggi daripada rata-rata 22,7% untuk negara-negara anggota OECD (*Organisation for Co-operation and Development*). Hingga 30 Mei 2018, terdapat 161 kasus pendidikan di Indonesia, menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Lebih spesifiknya, terdapat 23 kasus atau 14,3% anak yang menjadi korban tawuran, 31 kasus atau 19,3% anak yang menjadi pelaku tawuran, 41 kasus atau 25,5% anak yang menjadi korban kekerasan dan perundungan, dan 30 kasus atau 18,7% anak yang menjadi korban kebijakan (seperti pemerasan, pengusiran dari sekolah, larangan mengikuti ujian, dan putus sekolah).[7] Agresifitas remaja, seperti perundungan dan kekerasan, dikaitkan dengan fungsi sosial yang buruk, hasil skolastik yang rendah, dan risiko penyakit mental yang lebih tinggi seumur hidup. Menurut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] *Laporan Kegiatan Pencegahan Perundungan (Bullying)*, Juni 24, 2022, 7:45, LAPORAN-KEGIATAN-PENCEGAHAN-PERUNDUNGAN.pdf

Khofifah Indar Parawansa, perundungan menyumbang sekitar 40% kasus bunuh diri di Indonesia.[8]

Berdasarkan data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur, pada tahun 2019 terdapat 90 laporan langsung tentang kekerasan terhadap anak, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 131 kasus. Dalam dua tahun terakhir, jumlah kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan melalui media massa juga menurun, dari 333 menjadi 268 kasus. Berdasarkan data LPA, daerah dengan angka kekerasan terhadap anak tertinggi adalah Gresik-Lamongan (11 kasus), Jombang (10 kasus), Sumenep (9 kasus), Lumajang-Malang-Probolinggo-Pasuruan (8 kasus), Bojonegoro-Bondowoso (7 kasus), Jember-Blitar-Kediri (6 kasus), Bangkalan (5 kasus), Surabaya (97 kasus), dan Tulungagung (20 kasus).[9]

Selama kurun waktu sembilan tahun, yakni dari 2011 hingga 2019, tercatat 37.381 laporan dugaan tindak kekerasan terhadap anak. Menurut data KPAI, pada 2020, terdapat sekitar 2.437 kasus perundungan di sekolah dan media sosial. Kemudian, pada 2021, KPAI menerima 2.982 pengaduan masyarakat terkait situasi khusus perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, sekitar 1.138 kasus anak di bawah umur yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik maupun psikis menjadi jumlah terbanyak. Rinciannya, kekerasan fisik dan psikis sebanyak 574 kasus, kekerasan psikis sebanyak 515

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Moch Harun Syah, *Mensos : Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen Karena Bullying.* Liputan 6. Juni 24, 2022, 7:55, Mensos: Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen karena Bullying - News Liputan6.com

[9] Liputan Enam, *10 Daerah di Jawa Timur dengan Angka Kasus Kekerasan Tertinggi Terhadap Anak.* Liputan 6, Juni 24, 2022, 8:11, 10 Daerah di Jawa Timur dengan Angka Kasus Kekerasan Tertinggi Terhadap Anak - Surabaya Liputan6.com

kasus, pembunuhan sebanyak 35 kasus, dan anak yang terlibat perkelahian sebanyak 14 kasus.[10]

Terkait dengan adanya perundungan yang ada di Pondok Pesantren, beberapa diantaranya, terjadi; Pada tahun 2019, seorang santri berinisial RA menghela nafas terakhirnya setelah diduga dikeroyok oleh 19 santri lainnya di Ponpes Nurul Ikhlas, Padang Panjang, Sumatera Barat. Penyebab kasus ini adalah korban yang diduga mencuri barang santri lain. Dan meski korban sudah meminta maaf, korban masih melakukannya lagi hingga membuat para pelaku atau santri lain yang dinyatakan polisi berjumlah 17 orang yang masih dibawah umur itu menjadi marah dengan melakukan tindakan kekerasan tersebut sebanyak tiga kali sehari dalam waktu 3 hari. Pada tahun 2022, santri berinisial AM asal Palembang, menghela nafas terakhirnya saat menimba ilmu di Ponpes Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur. Kasus ini terungkap ketika ibu korban mengadukan kejadian ini pada pengacara Hotman Paris, karena orang tua korban merasa ada kejanggalan atas kematian anaknya, mulai dari keluarnya banyak darah dari tubuh korban hingga ditemukan banyak lebam ditubuhnya. Pada tahun 2022 di Ponpes Daar El Qolam, seorang santri berinisial BD meninggal dunia akibat dianiaya oleh temannya yang sesame santri. Kejadian bermula saat pelaku berinisial RE mendatangi korban untuk menanyakan temannya. Pelaku RE mendorong pintu kamar mandi hingga mengenai korban dan membuat korban marah, sampailah kedua santri tersebut berkelahi. Perkelahian sempat dilerai oleh santri-santri lainnya, namun korban

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] *Komisi Perlindungan Anak (KPAI),* Juni 24, 2022, 8:17, kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021 (1).pdf

tidak sadarkan diri dan meninggal di rumah sakit. Pada tahun 2023 di Ponpes Al-Maghfur, Sekapuk Gresik, juga terjadi kasus perundungan. Seorang santri berinisial A menjadi korban, korban terluka akibat dikeroyok oleh sejumlah santri. Kejadian ini bermula ketika para santri sedang bermain bola pada jam istirahat, kemudian terjadi bentrokan antara santri A dan santri lainnya. Mereka pun dibawa ke ruang guru untuk mediasi. Setelah mediasi selesai, santri A dibawa oleh sekelompok santri ke ruang kelas di lantai dua dan dikeroyok hingga mengalami luka yang cukup parah. Santri A diselamatkan oleh kepala pondok yang mendengar kejadian pengeroyokan tersebut. Pada tahun 2023 di Ponpes Husnul Khotimah, terjadinya perundungan pada seorang santri berinisial H, himhha korban meninggal dunia pada bulan Desember 2023. Pada tubuh korban ditemukan beberapa bekas lebam dan organ tubuh yang mengalami luka-luka. Kapolres Kuningan AKBP Willy Andrian, menjelaskan ada sebanyak 18 anak yang terlibat dalam dugaan kekerasan tersebut, hingga saat ini polisi masih mendalami kasus tersebut. Kasus perundungan lainnya terjadi di Ponpes Al Hanifiyah, Kediri Jawa Timur. Seorang santri berinisial BBM, ini menggemparkan dunia pendidikan. Kasus perundungannya ramai dibicarakan di sosial media, karena pihak Ponpes sempat tidak memperbolehkan ibu korban untuk melihat jenazah anaknya dan pihak tersebut sempat memberikan alasan meninggalnya korban karena jatuh di kamar mandi. Namun setelah terungkap, ternyata korban dianiaya oleh 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

orang santri senior. Korban pun sempat menghubungi ibunya, untuk menjempunya pulang. Namun, nyawa korban terlambat untuk diselamatkan.[11]

Berdasarkan observasi oleh peneliti serta wawancara dengan pengurus santri di Pondok Pesantren Bintang Sembilan, mengungkapkan bahwa sebagian santriwati secara tidak sadar telah melakukan tindakan perundungan. Hal ini dialami oleh beberapa santriwati yang mendapatkan tindakan perundungan, salah satunya dengan mengganti serta memanggil nama temannya dengan nama yang kurang pantas (seperti; gentong, genter, banteng), mencubit hingga mendorong kepala saat bercanda namun permasalahan tersebut sudah diatasi dengan program bimbingan kelompok yang diadakan oleh Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.[12]

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember"**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok akan perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember?
2. Bagaimana pemahaman santriwati terkait perundungan setelah mengikuti program bimbingan kelompok?

---

[11] https://mommiesdaily.com/2024/03/18/kasus-bullying-pernah-terjadi-di-pondok-pesantren-ini-mana-saja, juli 8, 2025, 12:26.

[12] Observasi oleh peneliti, Jember, 8 Februari 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok akan perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman santriwati terkait perundungan setelah mengikuti program bimbingan kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta bermanfaat bagi semua pihak, juga dapat menjadi informasi dan referensi yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok tentang perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi ataupun informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dengan layanan bimbingan kelompok tentang perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati.

   b. Bagi Mahasiswa Prodi BKI, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan harapan mampu menerapkan dalam meningkatan pemahaman santriwati tentang perundungan melalui layanan bimbingan kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi santriwati, dapat menambah wawasan dan pengetahuan santriwati tentang tindakan perundungan, serta meningkatkan pemahaman santriwati.

E. Definisi Istilah

1. Layanan Bimbingan Kelompok

   Individu dapat menerima bantuan melalui kegiatan kelompok, seperti teknik diskusi kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok. Taktik diskusi kelompok memberi siswa (individu) kesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka, menarik kesimpulan, dan menyelesaikan masalah dengan membicarakannya secara kolektif.

2. Perundungan

   Penindasan terjadi ketika seseorang atau kelompok dari pihak yang lebih kuat secara konsisten terlibat dalam perilaku tidak menyenangkan terhadap pihak yang lebih lemah, baik secara verbal, fisik, atau sosial, secara langsung atau daring.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian "Pengembangan *E-modul* Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* untuk Mencegah *Cyberbullying* pada Siswa SMP" dilakukan pada tahun 2025 oleh Fadilah Ari Nursanti. Dalam rangka membantu siswa untuk menyadari potensi diri dan membangun kemampuan diri agar menjadi pribadi yang baik, penelitian ini mengkaji layanan bimbingan dan konseling, dengan penekanan khusus pada layanan bimbingan kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh guru BK di sekolah untuk dapat memberikan layanannya. Di antara tantangan tersebut adalah kurangnya kreativitas dan ketidakmampuan untuk mengikuti kemajuan teknologi dunia saat ini yang begitu pesat. Sementara itu, program pencegahan guru BK masih tertinggal dalam hal teknologi dan masih mengandalkan media yang membosankan. Agar program pencegahan dapat berhasil, media yang menarik, kreatif, dan terkini—termasuk modul elektronik, atau e-modul—harus diperbarui. Dengan menggunakan paradigma Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metodologi yang digunakan. Penelitian ini baru sampai pada tahap awal modifikasi produk dan belum sampai pada uji coba produk karena pandemi *COVID-19* menghambat kemampuan sekolah peneliti untuk melakukan uji coba. Berdasarkan hasil uji ahli dan uji ahli media, dapat disimpulkan bahwa teknik kelas bimbingan kelompok e-modul untuk mencegah cyberbullying sudah tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Penelitian tahun 2020 "Blibliocounseling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD tentang *bullying*" dilakukan oleh Onny Dita Pertiwi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas bibliokonseling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD tentang *bullying*. Hasil asesmen awal (pre-test) yang diberikan kepada 31 siswa menunjukkan bahwa enam siswa memiliki nilai kemampuan yang kurang. Keenam siswa tersebut selanjutnya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bibliokonseling dan supervisi kelompok. Hasil analisis post-test dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa skor pemahaman *bullying* meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas lima dapat lebih memahami *bullying* melalui konseling kelompok yang menggabungkan bibliokonseling. Metodologi yang digunakan untuk penelitian pra-eksperimental adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan model desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok. Responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Menurut kuesioner, subjek penelitian adalah siswa kelas V–A di Sekolah Dasar Ketabang 1 di Surabaya yang memiliki pemahaman terbatas tentang bullying. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, teknik analisis statistik *non-parametrik*. Menurut hasil analisis, skor pra-tes rata-rata adalah 11,6 dan skor pasca-tes rata-rata naik menjadi 15,6 dengan perbedaan skor 4. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) sebesar 0,024. Karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa bibliokonseling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* karena hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *bullying* berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk bibliokonseling. Hasil analisis kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah tes memberikan bukti tentang hal ini, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* dipengaruhi oleh penggunaan bibliokonseling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rohmad pada tahun 2022, dengan judul "Penguatan kompetensi guru bimbingan konseling di Mojokerto untuk mengatasi perilaku perundungan dengan pelatihan *Cognitive Behavior Theraphy*". Penelitian ini berfokus pada program pelatihan Terapi Perilaku Kognitif (CBT), yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling secara kreatif dan praktis sebagai model konseling alternatif untuk mencegah perundungan. Menurut temuan penelitian tertentu, salah satu unsur yang memengaruhi efektivitas konseling adalah model atau tekniknya. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan komunitas ini adalah untuk membantu guru BK dalam meningkatkan pemahaman, keahlian, dan kapasitas mereka untuk mengatasi perundungan melalui penggunaan Terapi Perilaku Kognitif. Untuk memfasilitasi penyesuaian yang akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang dilakukan oleh siswa, guru bimbingan dan konseling akan membantu melaksanakan konseling berdasarkan keahlian konselor dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teknik ini. Karena pelajaran ini telah secara efektif memperkenalkan BK ke CBT, pelajaran ini dapat diterapkan untuk menjelaskan berbagai skenario kelas. Agar instruktur BK berhasil melaksanakan terapi ini, diperlukan kurikulum yang terencana dan terorganisasi dengan baik. Tugas ini, yang memerlukan tinjauan mata pelajaran dan instruksi, masih diperlukan di tingkat sekolah lain, termasuk sekolah menengah atas dan bahkan sekolah berasrama Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan model desain single group pre-test and post-test. Responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Berdasarkan kuesioner, subjek penelitian adalah siswa kelas V–A di SDN Ketabang 1 Surabaya yang memiliki pemahaman terbatas tentang bullying. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*, yaitu teknik analisis statistik non-parametrik. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pra-tes adalah 11,6 dan rata-rata skor pasca-tes naik menjadi 15,6 dengan selisih skor 4. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) sebesar 0,024. Karena nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa bibliokonseling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* karena hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *bullying* berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk bibliokonseling. Hal ini didukung oleh hasil analisis kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah tes, yang menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* dipengaruhi oleh penggunaan bibliokonseling.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nela Yusniarti pada tahun 2023, dengan judul "Upaya guru bimbingan & Konseling dalam mengatasi *Cyberbullying*". Studi ini membahas bimbingan dan konseling, yang sangat penting dalam membantu orang atau kelompok dalam kesadaran diri, pemecahan masalah, dan perencanaan masa depan. Dengan penekanan pada kegiatan bimbingan dan konseling, pemberian layanan, penilaian, dan kolaborasi dengan banyak pihak yang terkait, instruktur bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Masalah perundungan *cyber* dapat berdampak buruk pada korban, termasuk keputusasaan dan harga diri yang rendah. Strategi yang dilakukan termasuk meningkatkan etika media sosial, mempromosikan peran teman sebaya yang positif, meluncurkan program anti perundungan, dan meningkatkan literasi digital di antara teman sebaya, orang tua, dan sekolah, semuanya diperlukan untuk menghentikan perundungan *cyber*. Untuk mengurangi dampak negatif perundungan *cyber* dan mengajarkan siswa cara bertindak secara bertanggung jawab dan aman saat daring, guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi dampak negatif perundungan siber melalui layanan informasi, konseling kelompok, dan bimbingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah langkah taktis dapat diterapkan untuk menghentikan perundungan *cyber* di kalangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan peran agen perubahan di kelas, mendorong teman sebaya untuk membantu teman berkebutuhan khusus, meluncurkan kampanye anti perundungan menggunakan poster, dan mendorong kolaborasi antara teman sebaya, sekolah, dan orang tua dalam upaya meningkatkan kesadaran akan literasi digital dan mendukung gerakan anti perundungan *cyber*. Dengan menawarkan konferensi kasus, konseling, dan layanan informasi, guru bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting. Siswa juga dapat terlindungi dari perundungan siber dengan membentuk regu pengaman siber. Memperkuat etika media sosial, mempromosikan peran positif teman sebaya, meluncurkan program anti perundungan, dan berkolaborasi dengan teman sebaya dan orang tua merupakan bagian dari upaya untuk menghindari perundungan *cyber*. Guru juga harus menerima pelatihan agar dapat lebih memahami masalah yang terkait dengan *cyberbullying*. Mereka sangat penting dalam membantu siswa mengatasi dampak negatif *cyberbullying*. perundungan *cyber* yang berdampak buruk. Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif, yang didasarkan pada penelitian pustaka atau literatur. Metode penelitian studi pustaka mencakup pengumpulan referensi yang mendukung tujuan ilmiah penelitian, menggunakan literatur sebagai sarana pengumpulan data, dan menggabungkan serta menyajikan hasil.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia Utary pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi nilai-nilai pesantren dalam mencegah perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perundungan pada Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo" Penggunaan prinsip-prinsip pesantren dalam menghentikan *bullying* di kalangan siswa kelas XI Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana nilai-nilai diterapkan untuk menghentikan *bullying* di kalangan siswa Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo di kelas IX. upaya yang dilakukan oleh instruktur dan mentor untuk menghentikan bullying di kalangan siswa Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo di kelas XI. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi dan jenis penelitian yang digunakan. Menurut temuan penelitian, beberapa contoh *bullying* verbal dan fisik ditemukan. Namun, *bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang lebih sering terjadi. Guru dan mentor menggunakan strategi berikut untuk menegakkan cita-cita pesantren: mendidik siswa tentang risiko dan dampak *bullying*, menawarkan bimbingan, dan pengawasan. Ada kesamaan dalam pembahasan penelitian ini tentang *bullying* dan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhah Jasmin pada tahun 2021, dengan judul "Penerapan Teknik Asertif ntuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat". *Bullying* di SMP Negeri 3 Meulaboh dalam penelitian ini mencakup kelas VII, VIII, dan IX. Seorang siswa kelas VII yang menjadi sasaran perilaku *bullying* dari teman-temannya menjadi subjek kasus *bullying* yang dimaksud, yang melibatkan

bullying verbal. Mengetahui apakah keterampilan asertif dapat mengurangi perilaku *bullying* di kalangan siswa di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, menjadi tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan metodologi eksperimen dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui pendekatan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian, siswa di SMP Negeri 3 Meulaboh di Kabupaten Aceh Barat mungkin lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku *bullying* jika mereka menggunakan pendekatan asertif. Penelitian Raudhah Jasmin berbeda karena menggunakan pendekatan eksperimental, kuantitatif, dan metode pengumpulan data yang mencakup kuesioner, teknik dokumentasi, dan observasi. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Listia Maryati pada tahun 2024, dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong". Penelitian ini membahas tentang Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ataupun perubahan tingkat kategori kecerdasan sosial. Peningkatan kecerdasan sosial tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada berbagai aspek sosial seperti kepekaan sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial siswa dalam mengatasi masalah *bullying* yang terjadi dilingkungan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dari observasi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

wawancara terhadap guru Bk sebagai informan kuci dan guru wali kelas, guru mata pelajaran serta siswa sebagai penguat hasil penelitian. Jenis dan sumber yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengann melakukan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa terhadap pentingnya interaksi sosial yang sehat, dan mengurangi perilaku agresif serta mendorong sikap saling menghargai diantara siswa. Keberhasilan guru Bk dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah, Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh guru bk di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebanyak 3-4 kali dengan tema cara menghargai dan pentingnya menghindari perilaku *bullying* siswa mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap sosial siswa. Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa, yang pada gilirannya mengurangi perilaku *bullying*. Persamaan dengan penelitian milik Listia Maryati adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok membahas tentang *bullying* yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan pada penelitian milik Listia Maryati menggunakan data primer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	a. Bimbingan kelompok b. Perundungan, namun jenis *cyberbullying*	a. Teknik *Homeroom* b. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD) ini menggunakan model *Borg and Gal*	Layanan bimbingan kelompok sangat diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan keterampilannya secara mandiri untuk menjadi pribadi yang baik. Meskipun demikian, guru BK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam memberikan layanan. Kurangnya daya imajinasi dan ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat di dunia modern merupakan salah satu kendalanya. Sementara itu, layanan preventif guru BK masih mengandalkan media yang membosankan dan tertinggal dari kemajuan teknologi. Pembaharuan media yang menarik, imajinatif, dan mutakhir, termasuk modul elektronik (e-modul), sangat penting untuk keberhasilan layanan preventif. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			Karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan sekolah penelitian tidak dapat melakukan uji coba, maka penelitian ini hanya sampai pada tahap modifikasi produk pertama dan belum sampai pada uji coba produk. Berdasarkan hasil uji ahli dan uji ahli media, dapat dikatakan bahwa strategi homeroom bimbingan kelompok e-modul untuk menghentikan cyberbullying sudah tepat.
2.	a. Bimbingan kelompok b. Membahas tentang perundungan	Blibliokonseling	Biblio-Konseling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar kelas lima tentang bullying, dapat disimpulkan. Penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif merupakan metodologi yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan model one group design pre-test and post-test. Responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Siswa kelas V-A di SDN Ketabang 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			Surabaya yang ditemukan memiliki pemahaman yang buruk tentang bullying sebagaimana ditentukan oleh kuesioner menjadi subjek penelitian. Uji Wilcoxon, metode analisis statistik non-parametrik, digunakan dalam analisis data penelitian ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa, dengan perbedaan skor 4, skor pra-tes rata-rata adalah 11,6 dan skor pasca-tes rata-rata naik menjadi 15,6. Nilai Asymp.Sig (2tailed) menurut uji Wilcoxon adalah 0,024. Hipotesis tersebut dapat diterima karena nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bullying berbeda sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok dalam bentuk bibliokonseling; dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bibliokonseling dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah ujian, yang menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			penggunaan bibliokonseling memiliki dampak terhadap pemahaman siswa tentang bullying.
3.	Membahas tentang perundungan	*Cognitive Behavior Theraphy* (CBT)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, konselor sekolah tidak mengetahui apa itu Terapi Perilaku Kognitif, dan beberapa guru BK di sekolah tersebut menganggap terapi tersebut sulit diterapkan. Beberapa pendidik sama sekali tidak mengetahui tentang terapi perilaku kognitif. Menurut wawancara awal, layanan konseling kelompok sulit diterapkan oleh sebagian besar guru bimbingan dan konseling. Lebih jauh, beberapa guru bimbingan dan konseling masih kesulitan membedakan antara berbagai jenis terapi dan layanan bimbingan. Setelah pelatihan, guru BK mengakui bahwa pengetahuan mereka tentang Terapi Perilaku Kognitif telah berkembang dan mereka telah menemukan efek psikologis yang berpotensi fatal dari perundungan terhadap korbannya. Oleh karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			itu, perundungan harus dihentikan sesegera mungkin. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi instruktur BK (konselor) di sekolah jika dibandingkan dengan keadaan sebelum pelatihan. Kepercayaan bahwa Terapi Perilaku Kognitif (CBT) itu sederhana semakin meluas di kalangan konselor sekolah. Selain itu, konselor sekolah mampu membedakan paradigma terapi ini dari pendekatan terapi lainnya.
4.	Metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi literatur atau penelitian kepustakaan. Metode penelitian studi literatur melibatkan pengumpulan referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian secara ilmiah, penggunaan kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data, serta integrasi dan penyajian data.		Menurut temuan penelitian, sejumlah langkah taktis dapat diterapkan untuk menghentikan perundungan siber di kalangan siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan peran agen perubahan di kelas, mendorong teman sebaya untuk membantu teman berkebutuhan khusus, meluncurkan kampanye anti perundungan menggunakan poster, dan mendorong kolaborasi antara teman sebaya, sekolah, dan orang tua dalam upaya meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			kesadaran akan literasi digital dan mendukung gerakan anti perundungan siber. Dengan menawarkan konferensi kasus, konseling, dan layanan informasi, instruktur BK juga memainkan peran penting. Siswa juga dapat dilindungi dari perundungan siber dengan membentuk regu pengaman siber. Etika media sosial yang lebih kuat, peran teman sebaya yang konstruktif, program anti perundungan, dan kolaborasi dengan teman sebaya dan orang tua merupakan bagian dari upaya untuk menghentikan perundungan siber. Guru harus menerima pelatihan agar dapat lebih memahami masalah yang terkait dengan perundungan siber. Mereka sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi dampak negatif perundungan siber, yang merupakan tindakan intimidasi yang terjadi secara daring dan dapat berdampak besar.
5.	a. Jenis penelitian dan pendekatan menggungakan kualitatif deskriptif		Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kasus bullying, baik verbal maupun fisik. Namun, bullying verbal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			merupakan jenis bullying yang paling sering terjadi. Guru dan mentor menjalankan idealisme pesantren dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang risiko dan dampak bullying, memberikan arahan, dan melakukan pengawasan.
6.	a. Membahas tentang perundungan / *bullying*	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. metode eksperimen, dengan teknik pengumpulan data mengunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan asertif dapat mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Dengan menggunakan metodologi eksperimental dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat mungkin lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku bullying jika mereka menggunakan pendekatan asertif.
7.	a. menggunakan layanan bimbingan kelompok b. Membahas	a. Menggunakan data primer	menunjukkan bagaimana konseling kelompok sangat meningkatkan kecerdasan sosial anak-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	tentang perundungan / *bullying* c. Jenis penelitian kualitatif deskriptif		anak tentang nilai interaksi sosial yang positif, menurunkan perilaku agresif, dan mendorong rasa hormat satu sama lain. Efektivitas guru BK dalam membantu anak-anak mengatasi masalah bullying di sekolah dengan menumbuhkan kecerdasan sosial mereka melalui pembinaan kelompok, Setelah tiga atau empat sesi bimbingan kelompok yang dipimpin oleh guru BK di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, dengan fokus pada rasa hormat dan pentingnya menghindari perilaku bullying, siswa mulai menunjukkan peningkatan sikap dan perilaku. Sikap sosial siswa mengalami perubahan yang signifikan sebagai hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. Telah dibuktikan bahwa konseling kelompok membantu siswa menjadi lebih cerdas secara sosial, yang menurunkan perilaku bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat berupa presentasi informasional atau diskusi tentang tantangan sosial, profesional, pribadi, dan pendidikan. Bimbingan kelompok di sekolah, menurut Gazda, adalah latihan informasional yang membantu sekelompok siswa dalam membuat keputusan dan tujuan terbaik. Bimbingan kelompok, di sisi lain, adalah kegiatan bimbingan yang secara tradisional dilakukan dengan menggunakan unit atau kelompok yang dibuat untuk tujuan administratif dan meningkatkan hubungan siswa dari berbagai tingkat kelas, klaim Mu'awanah dan Hidayah.[13]

Salah satu metode pemberian informasi kepada orang atau klien dalam konteks kelompok untuk membantu mereka menghindari masalah dan membantu mereka dalam perencanaan atau pengambilan keputusan adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui program ini, siswa dapat secara kolektif menyuarakan pikiran mereka, membahas masalah-masalah penting, membangun nilai-nilai yang terkait dengan masalah tersebut, dan merancang solusi kolaboratif untuk tantangan kelompok.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Mu'awanah, E. dan Hidayah, R. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), Hal. 48.

Bimbingan kelompok dapat didefinisikan secara lebih sederhana sebagai tindakan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang yang semuanya menghadapi masalah yang sama. Dalam bentuknya yang paling mendasar, bimbingan kelompok menggunakan kelompok sebagai wadah sederhana tempat informasi bimbingan disampaikan.[15] Individu dapat menerima bantuan (bimbingan) melalui kegiatan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok. Dinamika dan kegiatan kelompok harus diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat bagi pertumbuhan atau pemecahan masalah peserta layanan, yang merupakan mahasiswa. Tema-tema umum yang menjadi kepentingan bersama dalam kelompok dibahas selama program bimbingan kelompok.[16]

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum, tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk membantu klien meningkatkan keterampilan sosial mereka, khususnya kemampuan komunikasi mereka.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prayitno juga memberikan justifikasi yang sama, dengan menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok:[18]

---

[15] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: PT.REFIKA ADITAMA, 2009). Hal. 6

[16] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.164

[17] Abu Bakar M.Luddin. *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2010), Hal. 47

[18] Prayitno dan Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 56

1) Tujuan umum

Mengembangkan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi mereka, merupakan tujuan utama layanan bimbingan kelompok. Perasaan, emosi, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, terbatas, dan tidak efektif dapat mengganggu kapasitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain atau berkomunikasi.

2) Tujuan Khusus

Siswa dapat memperoleh manfaat dari supervisi kelompok ini karena akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lain dan memenuhi kebutuhan psikologis mereka.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok melayani tujuan-tujuan berikut:

1) Memberikan orang banyak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan bereaksi terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

2) Memiliki pemahaman yang efisien, tidak memihak, tepat, dan cukup komprehensif tentang berbagai topik yang terkait dengan pokok bahasan yang mereka bahas.

3) Memupuk pandangan positif terhadap situasi pribadi dan lingkungan mereka terkait dengan topik yang mereka bahas dalam kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Membuat inisiatif edukatif untuk membantu orang menolak hal-hal negatif dan mendukung hal-hal positif.

5) Mengambil langkah-langkah konkret dan langsung untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

1) Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone menggambarkan dinamika kelompok sebagai tingkat interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuan kelompok. Diklaim pula bahwa hasil kelompok akan meningkat jika para anggota berkomunikasi dengan baik satu sama lain.[19]

a) Komunikasi dalam kelompok

Ide atau konsep ditransfer ke penerima melalui media oleh komunikator, yang kemudian mengubahnya menjadi simbol.

b) Kekuatan di dalam kelompok

Kohesi dalam kelompok dapat dibentuk oleh kekuatan atau pengaruh yang ada dalam interaksi antara anggota kelompok.

c) Kohesi kelompok

Anggota kelompok dipengaruhi oleh berbagai variabel untuk tetap berada dalam kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Tatiek & Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), Hal. 32

2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pedoman kelompok adalah pemimpin kelompok. Tatiek menyatakan bahwa tanggung jawab pemimpin kelompok meliputi hal-hal berikut:[20]

a) Memberikan stimulasi emosional: memberi semangat, menghibur, dan membimbing pencarian jawaban.
b) Peduli: memberi semangat, mencintai, menghargai, menerima, bersikap jujur, dan memperhatikan.
c) Memberikan pemahaman (atribusi makna) melalui interpretasi, klarifikasi, dan penjelasan.
d) Fungsi eksekutif: menetapkan standar, jadwal, tujuan, dan membuat rekomendasi.

Sementara itu, salah satu komponen utama layanan bimbingan kelompok adalah anggota kelompok. Tanggung jawab anggota kelompok:[21]

a) Menciptakan lingkungan yang ramah bagi anggota kelompok.
b) Mengekspresikan setiap emosi saat mengambil bagian dalam kegiatan kelompok.
c) Berusaha memastikan tindakan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Tatiek & Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 45.

[21] Dewa Ketut Sukardi, dkk. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 30.

d) Membantu menciptakan norma kelompok dan melaksanakannya secara efektif.

e) Mengambil bagian aktif dalam kegiatan kelompok.

f) Kemampuan berkomunikasi secara terbuka.

g) Berusaha membantu sesama anggota.

Layanan bimbingan kelompok tidak dapat berjalan tanpa anggota kelompok. Agar bimbingan kelompok dapat dilaksanakan seefektif mungkin, ketiga komponen ini harus hidup berdampingan dan berfungsi sebagai satu kesatuan.

e. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Beberapa prinsip bimbingan kelompok harus diikuti agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana. Dengan mengikuti pedoman ini, pelaksanaan akan lebih mudah dan keberhasilan kegiatan akan lebih terjamin. Penggunaan bimbingan kelompok akan terhambat atau bahkan terhenti jika konsep-konsep ini tidak diterapkan dengan benar. Prayitno menyatakan bahwa berikut ini adalah prinsip-prinsip bimbingan kelompok:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Prinsip keterbukaan, yang merupakan pedoman kelompok yang mewajibkan anggota kelompok untuk bersikap transparan saat berbagi informasi.

b) Prinsip kesukarelaan, yang merupakan prinsip arahan kelompok yang mewajibkan anggota kelompok untuk berpartisipasi secara sukarela dalam berbagai kegiatan.

c) Prinsip kontemporer, yang menyatakan bahwa semua peristiwa dalam topik diskusi yang menjadi pedoman kelompok adalah peristiwa terkini pada saat peristiwa itu terjadi.

d) Prinsip kenormatifan, yang menyerukan perilaku dan gaya komunikasi yang sopan sambil tetap berada dalam batasan standar yang relevan.

f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menyatakan bahwa terdapat beberapa fase dalam konseling kelompok, yaitu fase pembentukan, transisi, aktivitas, dan akhir. Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok:[22]

1) Tahap pembentukan

Tahap formatif ini terkadang disebut sebagai tahap integrasi, keterlibatan, atau pengenalan dalam kegiatan kelompok. Para anggota dan pemimpin kelompok kini saling mengenal. Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan bagaimana setiap anggota akan mampu menegosiasikan peran mereka sendiri dalam hubungannya dengan anggota lain dan pencapaian tujuan bersama dengan dukungan nilai-nilai keterbukaan, normativitas, aktivitas, kesukarelaan, dan kerahasiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain mendiskusikan suasana yang muncul, melaksanakan atau mengamati kesiapan anggota dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya, menguraikan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, dan mendorong partisipasi anggota.

3) Tahap kegiatan

Kegiatan untuk bimbingan kelompok berpusat pada tahap ini. Pada tahap ini, suasana untuk komunikasi kelompok mulai membaik. Para anggota berupaya untuk menumbuhkan suasana harmoni, toleransi, dan rasa hormat satu sama lain. Para peserta berupaya untuk membicarakan masalah yang sebenarnya mereka hadapi selama tahap kegiatan. Pemimpin kelompok bertugas mengawasi masalah yang sedang dibahas dan memastikan bahwa masalah tersebut mengarah ke arah yang benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap kesimpulan, kegiatan kelompok difokuskan pada diskusi dan pembenaran tentang bagaimana peserta dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari di luar lingkungan kelompok. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok untuk memberi tahu yang lain tentang pencapaian masing-masing anggota kelompok. Pemimpin kelompok kemudian menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin

kelompok berbagi wawasan dan hasil dengan anggota kelompok dan memberikan ringkasan hasil kegiatan bimbingan kelompok.

g. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Romlah mengatakan bahwa beberapa metode sering digunakan dalam penerapan bimbingan kelompok, seperti penyampaian informasi ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah, pembinaan lingkungan kelas, bermain peran, kunjungan lapangan, dan permainan simulasi. Berikut ini adalah uraian tentang metode-metode tersebut:

1) Teknik pemberian informasi

Metode ceramah, yang melibatkan pembicara yang menjelaskan sesuatu kepada sekelompok orang, adalah nama lain untuk strategi pengumpulan informasi ini.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok, yang dipimpin oleh seorang pemimpin, merupakan dialog terorganisasi antara tiga orang atau lebih dengan tujuan menyelesaikan masalah atau menjelaskan suatu hal. Diskusi kelompok digunakan dalam bimbingan kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk membantu orang-orang tumbuh sebagai individu.

3) Teknik pemecahan masalah (*problem solving*)

Melalui proses kreatif pemecahan masalah, orang mengalami perubahan baik di lingkungan sekitar maupun diri mereka sendiri dan membuat keputusan atau modifikasi baru yang konsisten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan keyakinan dan tujuan hidup mereka. Orang belajar cara menghadapi tantangan secara metodis dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

4) Permainan Simulasi (*simulation games*)

Tahap pertama dalam menjalankan permainan simulasi adalah mengidentifikasi pemain, yang dapat mencakup audiens, penulis, fasilitator, dan pemegang peran.

5) Permainan Peranan (*Role Playing*)

Dengan memainkan skenario yang mirip dengan yang terjadi di dunia nyata, permainan peran berfungsi sebagai teknik pengajaran yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman tentang hubungan antarmanusia. Dengan menggunakan metode ini, anggota kelompok dapat memperoleh kebiasaan baru dan akhirnya melihat perubahan dalam perilaku mereka ke arah yang lebih konstruktif.

2. Perundungan

a. Pengertian Perundungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa bullying berasal dari kata "merundung" yang berarti "mengganggu".[23] Penindasan, menurut Diena Haryana, hanyalah penggunaan kekuatan atau wewenang untuk menyakiti individu atau kelompok, membuat

[23] Ricca Novalia, *"Dampak Bulliying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit",* Skripsi (Yogyakarta, Fak : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

korban merasa putus asa, trauma, dan tidak bahagia.[24] Penindasan digolongkan sebagai kekerasan psikologis karena berdampak tidak langsung pada pola pikir korban. Penindasan adalah perilaku yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan bertujuan yang melibatkan ancaman agresi tambahan dan menimbulkan rasa takut berdasarkan dinamika kekuatan yang tidak seimbang. Jika penindasan terus berlanjut, cedera dapat terjadi.[25]

b. Pihak-Pihak dalam Perundungan

Selain definisi perundungan, ada empat kelompok orang yang aktif melakukan perundungan:[26]

1) Pelaku Perundung atau *Bullying (Bullies)*

Pelaku perundungan adalah mereka yang berulang kali menyakiti korbannya secara emosional dan fisik. Pelaku perundungan sering kali menunjukkan fungsi psikososial yang lebih rendah daripada korbannya, dan mereka juga sering kali menunjukkan tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan perundungan. Stephenson dan Smith menyatakan bahwa ada berbagai jenis pelaku perundungan, seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Yayasan Sejiwa, "*Bulliying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak"* Jakarta, Hal. 2

[25] Nissa Adilla, 2009, *"Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bulliying Pelajar di Sekolah menengah Pertama",* Jurnal Kriminologi. Vol. 5, No. 1, Hal 58

[26] Ela Zain Zakiyah, dkk. *Factor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4, No. 2. Hal 3-4.

a) Percaya diri; kuat secara fisik, suka bersikap agresif, merasa aman, dan biasanya disukai.

b) Tipe yang cemas, yang kurang aman, kurang populer, dan kurang berprestasi secara akademis.

c) Selain itu, pelaku perundungan dapat menjadi sasaran perundungan dalam beberapa situasi.

2) Korban perundungan (*Victim*) adalah siswa atau korban yang sering menjadi objek perilaku bermusuhan atau menyakitkan dan yang memberikan sedikit perlindungan dari agresor atau pengganggu. Korban perundungan sering menunjukkan keterasingan sosial, depresi, kecemasan, dan ketakutan terhadap keadaan yang tidak dikenal.

3) Korban perundungan adalah seseorang yang terlibat dalam perilaku agresif tetapi juga menjadi korbannya. Menurut Craig, korban perundungan menunjukkan lebih banyak kekerasan verbal dan fisik daripada anak-anak lain. Selain itu, telah dicatat bahwa korban perundungan lebih mungkin merasa tertekan, kesepian, dan mudah tersinggung daripada siswa lain. Menurut Schwartz, reaktivitas, kontrol emosi yang buruk, tantangan akademis, penolakan teman sebaya, dan kesulitan belajar adalah ciri-ciri tambahan dari korban perundungan.

4) Pihak yang tidak terlibat dalam perilaku kekerasan atau intimidasi dianggap netral.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Faktor Terjadinya Perundungan

Dalam penelitiannya, Abdul Rahman Assegaf memaparkan sejumlah analisis tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan. Pertama, perundungan terjadi ketika pelanggaran diikuti dengan hukuman, khususnya hukuman fisik. Kedua, kebijakan dan proses pendidikan yang tidak memadai dapat memicu terjadinya perundungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik dan sistem pendidikan itu sendiri mampu melakukan bullying. Faktor lingkungan dan sosial, khususnya yang dipengaruhi oleh media massa seperti televisi, juga dapat menyebabkan terjadinya perundungan. Selain ketiga unsur tersebut, perundungan merupakan cerminan dari seberapa cepat kehidupan masyarakat berubah dan seberapa cepat solusi segera muncul. Aspek terakhir adalah dampak dari faktor sosial dan ekonomi pelaku.[27]

d. Bentuk-Bentuk Perundungan

perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Coloroso membedakan empat kategori perundungan, yaitu sebagai berikut:[28]

1) perundungan Fisik

Bentuk-bentuk perundungan yang paling terlihat dan dapat dikenali adalah perundungan fisik. Selain melukai atau merusak pakaian atau harta benda korban, perundungan fisik dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 21-22.

[28] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi, 2007)

dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk memukul, mencekik, meninju, menendang, mencakar, dan meludahi korban. Meskipun tujuan dari bullying jenis ini bukanlah untuk melakukan hal yang membahayakan, namun akan lebih berisiko jika pelakunya lebih kuat dan berpengalaman.

2) Perundungan Verbal

Baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, perundungan verbal merupakan bentuk perundungan yang paling umum. perundungan verbal sering kali diabaikan karena dianggap sebagai ucapan yang bodoh dan tidak sopan. Memanggil dengan sebutan nama, menghina, mencemarkan nama baik, kritikan kasar, dan ucapan yang tidak pantas atau bernada seksual adalah beberapa contoh perundungan verbal. Lebih jauh lagi, mencuri uang atau barang, menelepon dengan nada mengancam, mengirim pesan teks yang menakutkan, dan menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan adalah contoh perundungan verbal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Perundungan Relasional

Jenis perundungan yang paling sulit dikenali dari luar adalah perundungan ini. perundungan relasional adalah tindakan merendahkan harga diri korban dengan sengaja melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. Tindakan pengucilan, atau penghindaran, adalah strategi perundungan yang paling berhasil. Orang yang digosipkan mungkin tetap terpengaruh

meskipun mereka tidak menyadarinya. Perundungan relasional dapat digunakan untuk menghancurkan persahabatan atau mengisolasi atau menolak seseorang. Sikap tersembunyi seperti mencibir, tertawa mengejek, mendesah, mengangkat bahu, tatapan agresif, memutar mata, dan bahasa tubuh yang tidak menyenangkan semuanya dapat menjadi contoh dari perilaku ini.

4) *Cyber Bullying*

Berkat kemajuan teknologi, internet, dan media sosial, perundungan siber muncul sebagai jenis perundungan terkini.:

a) Menggunakan gambar atau menyampaikan pernyataan yang menyinggung
b) Mengirim pesan suara yang mengandung kebencian
c) Melakukan panggilan telepon tanpa henti dan pelan tanpa mengatakan apa pun
d) Membuat situs web yang membuat korban merasa malu
e) Ruang obrolan dan tempat-tempat lain dihindari atau dijauhi oleh korban.
f) "*Happy slapping*" yaitu penyebaran video yang memperlihatkan korban dipermalukan atau dilecehkan.

Berikut ini adalah beberapa strategi untuk menghentikan terjadinya perundungan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Berani melawan

Katakan pada mereka dengan lantang bahwa mereka tidak akan menjadi lebih baik dengan apa yang mereka lakukan padamu.

b) Cari tempat untuk *sharing*

Anda membutuhkan ruang di mana Anda dapat mengekspresikan emosi dan melampiaskan kekesalan dan kekecewaan.

c) Laporkan kepada yang memiliki kewenangan

Anda harus segera melaporkan perundungan di sekolah atau kampus dan mendapatkan bantuan dari pihak berwenang yang tepat. Misalnya, wali kelas, petugas urusan kemahasiswaan, atau kepala sekolah.

d) Laporkan kepada orang tua

Dalam kebanyakan situasi, orang tua memiliki kewenangan untuk meminta pihak sekolah menangani kasus perundungan secara lebih menyeluruh.

e) Percaya diri

Kita harus menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Ingatlah bahwa kita juga memiliki kelebihan di sisi lain, meskipun ada yang mencoba merendahkan harga diri dengan menunjukkan kekurangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ken Rigby mengklaim bahwa perundungan dimotivasi oleh keinginan untuk menyakiti. Jenis perundungan ini dilakukan langsung oleh orang atau kelompok yang lebih berkuasa, ceroboh, sering terjadi berulang kali, dan dimotivasi oleh kesenangan.[29] Di sisi lain, perundungan didefinisikan oleh *American Psychological Association* (APA) sebagai perilaku agresif di mana seseorang dengan sengaja menyakiti atau membuat orang lain tidak nyaman. Perundungan biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dari korban. Banyak orang percaya bahwa perundungan hanya berupa pukulan atau tendangan. Namun, perundungan lebih kompleks dari itu. Perundungan juga mencakup menyebarkan rasa malu atau mengirim surat ancaman.[30]

a) Tindakan negatif yang dimaksudkan untuk menimbulkan cedera atau kerusakan.
b) Tindakan yang berulang dalam jangka waktu yang lama.
c) Ada distribusi wewenang atau kekuasaan yang tidak merata di antara para pelaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Ponny Retno Astuti, meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hal. 3.

[30] Anggraini Prawesti, Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts Bullying, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), Hal. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagi siswi di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yang memadukan teknik diskusi kelompok dengan layanan bimbingan. Penggunaan pendekatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswi untuk berbagi pemikiran mereka terkait perundungan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember menjadi lokasi kajian ini, yang akan dimulai pada tanggal 19 Desember 2022 dan berlangsung hingga tuntas.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswi-siswi Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yang dipilih oleh guru perempuan sebagai guru dan memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber data, seperti subjek penelitian dan sampel.[31] Menurut Sugiyono, terdapat empat kategori utama metode pengumpulan data, yaitu

[31] Iryana, dkk. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. Hal. 2-14

triangulasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Melalui kombinasi ketiga metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data dalam penelitian ini.

1. Observasi

   Observasi partisipan, yang merupakan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan peneliti mengamati dan merasakan saat mereka berinteraksi dengan informan, adalah jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan prosedur diskusi kelompok yang ditemukan dalam layanan bimbingan kelompok, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan siswi tentang bullying dan tingkat pemahaman mereka.

2. Wawancara

   Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Di Pesantren Bintang Sembilan, peneliti mewawancarai pengurus santri putra dan putri untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok dan teknik diskusi kelompok tentang bullying diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying di kalangan santri putra dan putri.

3. Dokumentasi

   Istilah "dokumen," yang berarti produk tertulis, merupakan akar dari kata "dokumentasi." Proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang sudah ada dikenal sebagai pendekatan dokumentasi. Kuesioner terdistribusi berfungsi sebagai metode utama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena menyediakan bukti logis dan rasional untuk hipotesis. Selain cara penggunaannya, kuesioner memiliki tujuan yang sama dengan wawancara. Ketika peneliti melakukan wawancara lisan dengan mahasiswi, kuesioner dilaksanakan dengan meminta mahasiswi mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan maupun setelah data terkumpul secara keseluruhan. Selain pengumpulan data, analisis (interpretasi) dilakukan untuk membantu memfokuskan pengamatan dan menggali lebih dalam isu-isu yang relevan dengan isu utama yang diteliti.[32] Langkah-langkah berikut diambil untuk menganalisis data untuk penelitian ini:

1. Reduksi Data

   Peneliti sekarang akan mengurangi jumlah data. Untuk menarik dan memvalidasi hasil penelitian, peneliti akan memilih data, meringkasnya, mengkategorikannya, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengaturnya.

2. Penyajian Data

   Agar data penelitian mudah dipahami oleh pembaca, peneliti menyajikan data dengan cara yang memungkinkan data reduksi terorganisasi dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Firman, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Padang. Hal. 2

baik dan dikelompokkan dalam suatu pola hubungan. Data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan sebagai deskripsi naratif.

3. Verifikasi Data

Peneliti memperoleh hasil penelitian dan data yang sesuai dengan pernyataan penelitian dengan melakukan verifikasi data setelah reduksi dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber dan teknik untuk menilai keandalan data dalam penelitian ini. di mana temuan wawancara peneliti dengan pengurus santriwati berfungsi sebagai triangulasi sumber. Validitas data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi atau kuesioner, dan percakapan kelompok dengan santriwati diuji menggunakan triangulasi teknik, yang menggunakan sumber yang sama tetapi berbagai teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa fase yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap Pra Lapang
   a. Memilih lokasi penelitian
   b. Menyusun strategi penelitian
   c. Mengelola izin
   d. Menyelidiki dan mengevaluasi lapangan
   e. Mencari informan
   f. Menyiapkan perangkat penelitian
   g. Mempersiapkan diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini, peneliti menyadari sejarah permasalahan, telah mempersiapkan diri dan etikanya, lalu terjun ke lapangan untuk memulai proses penelitian dengan melakukan tahap pertama, yaitu melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi terperinci. Peneliti kemudian memberikan kuesioner kepada siswi untuk mendokumentasikan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan latihan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

3. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian, juga dikenal sebagai tahap akhir, adalah ketika peneliti mengatur temuan analisis sesuai dengan kerangka penelitian dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian yang dilakukan setelah menganalisis data yang dikumpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bintang Sembilan

Bahasa Indonesia: Didirikan untuk mengajarkan dan menyebarkan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat umum, Pondok Pesantren Bintang Sembilan adalah lembaga pendidikan keagamaan. Pondok pesantren ini diatur oleh sumber-sumber Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah Islam. Pondok Pesantren Bintang Sembilan untuk Putra dan Putri didirikan di Dukuhdempok Wuluhan Purwojati Jember pada hari Kamis, 9 September 1999. Selain dukungan dari masyarakat setempat pada umumnya, individu-individu berikut ini terlibat langsung dalam pendirian Pondok Pesantren Bintang Sembilan: K.H. Imam Mawardi Targhib, Drs. Wagiran, Budi Hartono, dan H. Suyanto, M.Sc., Bpk. Sudarno sebagai anggota, dan individu-individu lain yang terlibat dalam proses pendirian Pondok Pesantren. K.H. Imam Mawardi Targhib, Drs. Wagiran, Budi Hartono, H. Suyanto, M.Si., Bapak Sudarno selaku anggota, serta individu-individu lain yang terlibat langsung dalam pendirian Pondok Pesantren Bintang Sembilan, beserta dukungan umum dari masyarakat setempat, termasuk di antara individu-individu yang terlibat langsung dalam pendirian pondok pesantren tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pesantren Bintang Sembilan menawarkan berbagai program pendidikan, termasuk pendidikan Al-Qur'an yang aman (Miftahut Thullab), taman kanak-kanak (Roudlotul Jannah), dan kegiatan jamaah Muslimat NU (Roudlotul Jannah). Pembacaan Kitab Kuning dan Al-Qur'an Bi Tartil, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahsinul Khot, dibaiyyah, albanjari, gambus, hadrah albanjari, ceramah, ceramah bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan kegiatan praktik keagamaan lainnya, merupakan kegiatan pendukung tambahan.[33]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bintang Sembilan

Visinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai pusat pengembangan ilmu agama dan akhlak yang menjadi pondasi utama terbentuknya masyarakat berdasarkan Islam, Ahlusunnah Wal-Jamaah bercita-cita menjadi pondok pesantren yang religius melalui pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan komitmen yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Misi

1) Mencetak insan yang ;
   a) Memiliki wawasan dan watak intelektual dan keagamaan
   b) Memiliki watak Islami dan kebangsaan
   c) Berperan aktif dalam pengabdian kepada agama, bangsa, dan negar

[33] Kantor Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuh Dempok Wuluhan Jember

d) Siap berdakwah dan mendidik masyarakat tentang cita-cita Islam

2) Mendukung budaya luhur dan contoh kehidupan yang berlandaskan prinsip Islam.

3. Identitas Pondok Pesantren Bintang Sembilan

a) Nama Pondok : Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan

b) Alamat Pondok : Jl. Pahlawan No. 236 Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

c) Jumlah Santriwati: 36

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Di bawah ini adalah struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Susunan Pengurus		
Pelindung	1. Kepala Desa 2. Kepala Dusun	
Pengasuh	kiai Asy Hari Anwar	
Ketua	1. Drs. Wagiran 2. Saiful Adi Broto	
Sekertaris	1) Nurrohim 2) Moh. Jamjuri S.Pd	
Bendahara	1. Drs Suyanto M.Si 2. Drs. Kuslan	
Seksi-Seksi	**a. Humasy**	
	a. Munari b. Su'aib	c. Sumarto d. Munthoyib
	b. Kegiatan	
	5) Purwadi 6) Jumari	7) Baderu S.Ag 8) Nurali S.Pd

	c. Bangunan	
	a. Sujais b. Wasuli	c. Sudarno d. Kuslan
	d. Pemuda	
	1. Wijiman 2. Sulami 3. Kampek	4. Siari 5. M. Sulhan

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dibahas sebelumnya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berikut ini akan dilakukan penyesuaian terhadap penyajian data agar lebih sesuai dengan fokus penelitian:

1. **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Perundungan untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara bertahap untuk membantu siswi menjadi lebih sadar diri, terutama saat terjadi perundungan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan Kelompok

Pada tahap pembentukan ini, peneliti dibantu oleh pengurus santriwati untuk membentuk suatu kelompok dengan cara memilih santriwati yang bersedia mengikuti program bimbingan kelompok ini. Santriwati yang mengikuti program bimbingan kelompok ini adalah santriwati yang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

di tempat mereka, Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.

Peneliti dibantu juga oleh pengurus santriwati mempromosikan kegiatan program bimbingan kelompok kepada santriwati disana, sehingga dengan begitu bisa terkumpul dan terbentuknya 1 kelompok dengan beranggotakan 8 santriwati yang akan mengikuti program bimbingan kelompok ini.

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan anggota dan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok dalam pembahasan kali ini yakni pengajar dan anggotanya yakni para santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Pemimpin akan secara sukarela memberikan ilmu baru mengenai perundungan agar seluruh anggotanya khususnya santriwati disana sadar akan pentingnya kesehatan mental. Maka tidak seharusnya saling merundung antar sesama teman. Berikut yakni hasil wawancara dengan beberapa santriwati :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Jadi disini itu ada yang namanya kepala atau pimpinan kelompok ka. Di dalam kelompok ini ada 8 anggota kelompok. Nah disana dalam tahap awalan pembentukan ketua kelompok ini memberi awalan lah intinya mengenai prundungan ini. Pemilihan atau pembagian santri dalam satu kelompok random secara acak."[34]

Pendapat dari Afika diatas diperkuat juga dengan pendapat oleh Alma sebagai berikut :

[34] Wawanvcara, Afika selaku santriwati, 8 Februari 2023

> "Nah gini, jadi memang kita kan jumlahnya ada 8 dalam 1 kelompok ini termasuk ketua kelompok juga kak. Nah disana dalam awalannya ketua kelompok memperkenalkan apa itu perundungan. Awal-awal ya."[35]

Pendapat dari Alma diperkuat juga oleh Eka sebagai berikut :

> "Iya, anggota kelompok ada 8 orang kak, kalau awalnya ya ketua kelompok ini menjelaskan lah kak intinya makna dari perundungan itu sendiri. Karna kan ya kita gak tau perundungan itu apa terus dampaknya kepada mental itu apa."[36]

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dalam tahap pembentukan ini santriwati dalam kelompok ini terdiri dari 8 anggota termasuk ketua kelompok. Pemilihan atau pembagian santri dalam satu kelompok random secara acak. Dalam tahap ini juga ketua kelompok yang telah ditunjuk juga akan memperkenalkan ilmu baru kepada anggota kelompoknya mengenai perundungan.[37]

Berikut yakni hasil dokumentasi dengan ketua kelompok yang dilakukan oleh peneliti :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1[38]
Dokumentasi dengan Ketua Kelompok

[35] Wawanvcara, Alma selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[36] Wawancara, Eka selaku santriwati, 8 Februari 2023
[37] Observasi, 8 Februari 2023
[38] Dokumentasi, 8 Februari 2023

Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti benar-benar mewawancarai ketua kelompok yang ada disana. Mereka melakukan tugas dan tanggungjawab dengan penuh sukarela.

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam tahap pembentukan ini santriwati dalam kelompok ini terdiri dari 8 anggota termasuk ketua kelompok. Pemilihan atau pembagian santri dalam satu kelompok random secara acak. Dalam tahap ini juga ketua kelompok yang telah ditunjuk juga akan memperkenalkan ilmu baru kepada anggota kelompoknya mengenai perundungan.

b. Tahap pelaksanaan

Ketua anggota akan akan memberi pengetahuan mengenai perundungan dari pengertian hingga dampak yang akan terjadi dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari para santriwati. Berikut yakni hasil wawancara dengan Jamil:

> "dalam tahap peralihan ini setelah saya ketahui makna dari tahap peralihan sepertinya lebih mengena kepada ketua anggota saat memberi pengetahuan lebih mengenai prundungan hingga dampak yang akan diterima baik yang melakukan perundungan maupun yang terkena perundungan."[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Jamil diperkuat juga oleh Citra :

> "Jadi dalam tahap ini kurasa saat ketua kelompok memberikan penjelasan kepada seluruh anggotanya mengenai perundungan agar mereka beralih karakter menjadi teman yang baik dan saling menolong antar sesama."[40]

[39] Wawancara, Jamil selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[40] Wawancara, Citra selaku santriwati, 8 Februari 2023.

Dari pernyataan Citra di atas diperkuat juga oleh penyataan dari Mega sebagai berikut :

> "Tahap peralihan ini yang akan menjadikan santriwati beralih dalam karakter dari yang tidak baik khususunya suka merundung temannya sendiri jadi merubah kebiasan jeleknya. Dengan ketua kelompok memberikan penjelasan hingga dampak yang terjadi akibat perundungan."[41]

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam tahap peralihan yakni tahap yang bisa menjadikan perubahan atau peralihan terhadap karakter santriwati yang suka merundung temannya yang mana dalam tahap ini ketua kelompok berperan aktif kepada anggotanya dengan memberi ilmu pengetahuan mengenai perundungan.

Dari hasil observasi memang ketua kelompok selalu melakukan tanggungjawab terhadap setiap anggotanya dengan memberi banyak masukan tentang perundungan. Keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok cukup baik dan selain itu santri memiliki antusias dalam kegiatan dari awal hingga akhir. Meski mereka cenderung masih malu untuk bertanya tetapi mereka bisa menjalin komunikasi dengan baik antar kelompok. Sehingga dalam penelitian ini santri merespon dengan baik apapun yang ada di kegiatan bimbingan kelompok.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Wawancara, Mega selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[42] Observasi, 8 Februari 2023

Dari hasil dokumentasi didapatkan oleh peneliti berikut yakni dokumentasi kelompok yang berisi ketua kelompok dan anggota kelompok :

Gambar 4. 2[43]
Kelompok Santriwati

Dari gambar di atas bisa disimpulkan bahwa memang terdapat kelompok di Pondok Pesantren tersebut.

Bisa disimpulkan bahwa pada tahap peralihan yakni ketua anggota akan akan memberi pengetahuan mengenai perundungan dari pengertian hingga dampak yang akan terjadi dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari para santriwati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketua kelompok selalu mengingatkan kepada santriwati agar selalu saling rukun, tolong menolong dan menghargai perasaan teman. Berikut yakni hasil wawancara dengan Tisha :

> "pelaksanaannya ya dalam kegiatan sehari-hari itu dilaksanakan sesuai apa yang diperintah oleh ketua kelompok agar tetap selalu rukun dan menghindari perundungan antar sesama teman."[44]

[43] Observasi, 8 Februari 2023
[44] Wawancara, Tisha selaku santriwati, 8 Februari 2023.

Dari hasil wawancara dengan Tisha diperkuat juga oleh pendapat Fitri sebagai berikut :

> "pelaksanaan ya langsung dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Ketua kelompok selalu mengingatkan agar saling rukun di lingkungan pondok, saling tolong menolong dan peduli."[45]

Pendapat dari Fitri diperkuat juga oleh Eka sebagai berikut :

"langsung dipraktekkan di kehidupan sehari-hari."[46]

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan yakni praktik dalam kehidupan sehari-hari dengan berlaku baik kepada teman dan menghindari perundungan. Ketua kelompok juga selalu mengingatkan santriwati untuk berbuat baik kepada teman dan juga di lingkungan tempat mereka berada.

Dari hasil observasi di lapangan peneliti dapat melilhat bahwa memang setelah dilaksaanakannya bimbingan kelompok ini santriwati di Pondok pesantren tersebut bisa lebih sportif dan rukun antar sesama. Mereka makan bersama, tidur bersama, dan lain sebaginya.[47]

Maka bisa disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan yakni ketua kelompok selalu mengingatkan kepada santriwati agar selalu saling rukun, tolong menolong dan menghargai perasaan teman.

Ketua kelompok akan memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri *(self awareness)* dalam berbicara maupun saat

[45] Wawancara, Fitri selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[46] Wawancara, Eka santriwati, 8 Februari 2023.
[47] Observasi, 8 Februari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bersosialisai kepada teman ataupun kepada orang lain. Berikut yakni hasil wawancara dengan Alma :

> "Tahap terakhir dalam permasalahan perundungan yakni pantauan dari ketua kelompok dan para pengurus pondok. Jika masih ada yang melakukan perundungan akan dihukum."[48]

Pernyataan oleh Alma diperkuat oleh Jamil sebagai berikut :

> "Ya, tahap terakhir kalau setiap ada sebuah permasalahan itu selalu dipantau semua, jadi anak-anak pasti takut deh. Karena juga ada hukumannya."[49]

Diperkuat juga oleh pendapat Afika sebagai berikut :

> "Tahapan akhir biasanya ketua kelompok bekerjasama dengan para pengurus untuk selalu mengawasi. Jadi kalau ada problematika selalu langsung dipanggil dan diselesaikan."[50]

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa tahap pengakhiran yakni ketua kelompok akan memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri *(self awareness)* dalam berbicara maupun saat bersosialisai kepada teman ataupun kepada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan dalam pengawasan sangat ketat, semua santriwati pada taat aturan pondok pesantren karena takut akan hukuman yang akan dikenakan jika melanggar aturan pondok.[51]

[48] Wawancara, Alma selaku santriwati, 8 Februari 2023
[49] Wawancara, Jamil selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[50] Wawancara, Afika selaku santriwati, 8 Februari 2023.
[51] Observasi, 8 Februari 2023

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa dalam tahap pengakhiran yakni Ketua kelompok akan memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri *(self awareness)* dalam berbicara maupun saat bersosialisai kepada teman ataupun kepada orang lain. pengawasan sangat ketat, semua santri pada taat aturan pondok pesantren karena takut akan hukuman yang akan dikenakan jika melanggar aturan pondok.

2. Pemahaman Santriwati tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Setiap santriwati akan memiki pemahaman mengenai perundungan. Yangamana perundungan itu banyak sekali macamnya yakni perundungan fisik, verbal, perundungan relational dan *cyberbullying*:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Perundungan Fisik

Perundungan fisik adalah perundungan yang berhubungan dengan fisik seperti memukul, menendang, mencubit dan lain sebagainya. Hasil angket yang telah diisi oleh 8 santriwati sebagai berikut; hasil angket membuktikan bahwa Afika pernah melakukan perundungan fisik antara lain pernah memukul dan mencubit teman ketika dia marah, Tisha dan Jamil pernah memukul teman ketika dia marah, sedangkan Fitria pernah mencubit teman ketika temannya

tidak mau menuruti kemauannya, lalu Citra, Eka, Alma dan Mega tidak pernah melakukan perundungan fisik

Berdasarkan hasil observasi kepahaman santri semua menjawab sangat paham akan perundungan fisik dan tidak akan pernah mengulangi perundungan fisik di pondok pesantren.[52]

Maka bisa disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai perundungan fisik yakni antara lain merundung fisik teman dengan menendang, memukul dan mencubit hingga berbekas yakni paham. Santri sangat paham akan perundungan fisik dan tidak akan pernah mengulangi perundungan fisik di pondok pesantren.

2. Perundungan Verbal

Perundungan Verbal biasanya hanya dalam ucapan yang keluar dari mulut namun imbasnya dalam mental sangat keras karena mencela dan mengkritik teman dengan kasar dan tidak sopan. Berikut yakni hasil angket yang diperoleh dari 8 santriwati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil angket membuktikan bahwa Afika pernah merundung tentang fisik temannya dan mengkritik temannya dengan kritikan kejam. Tisha pernah merundung tentang fisik temannya. Fitria tidak pernah merundung secara verbal kepada temannya. Jamil, Eka, Alma, Mega dan Citra tidak pernah merundung secara verbal kepada temannya. Berdasarkan hasil observasi yakni pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan tentang perundungan

[52] Observasi, 4 Januari 2025

verbal yakni paham dan tidak akan mengulangi perundungan verbal lagi di kemudian hari. Dari hasil obseservasi didapati semua santri kebanyakan pernah merasakan perundungan verbal.[53]

Bisa disimpulkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember pemahaman mengenai perundungan verbal yakni memanggil nama teman tidak sesuai dengan namanya dengan mencela keadaan fisik teman yang gendut/gentong, genter/tiang, si aneh. misalnya, menuduh teman yang tidak bersalah, memberi kritikan yang membuat sakit hati teman, meremehkan teman. Mereka pahamkan makna perundungan verbal dan tidak akan melakukan perundungan verbal di kemudian hari.

3. Perundungan Relational.

Dalam perundungan ini santriwati akan merasakan diabaikan oleh temannya dikucilkan dan dihindari. Berikut yakni hasil angket dari 8 santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tisha pernah mempengaruhi teman-temannya untuk tidak menyukai salah satu teman yang dia tidak menyukainya. Fitria, Eka dan Jamil tidak pernah melakukan perundungan relational. Alma pernah mempengaruhi teman-temannya untuk tidak menyukai salah satu teman yang dia tidak menyukainya. Mega dan Citra tidak pernah melakukan perundungan relational. Afika pernah mempengaruhi teman-temannya untuk tidak menyukai salah satu teman yang dia

[53] Observasi, 4 Januari 2025

tidak menyukainya. Berdasarkan hasil observasi semua santriwati paham dengan perundungan relational dan tidak akan pernah melakukan hal yang tidak baik terhadap teman.[54]

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam perundungan relational ini yakni perundungan ini santriwati akan merasakan diabaikan oleh temannya, dikucilkan dan dihindari. Setelah penjelasan tentang perundungan ini mereka semua paham akan perundungan relational dan tidak akan pernah melakukan hal yang tidak baik terhadap teman.

4. Perundungan *Cyber Bullying*

Dalam hal ini teknologi yang canggih juga dapat menimbulkan efek buruk bagi santriwati karena bisa mengancam, meneror, bahkan menyebarkan video untuk memperlakukan temannya lewat teknologi informasi yang digunakan seperti aplikasi WhatsApp, instagram, facebook dan lain sebagainya. Berikut yakni hasil angket dari 8 santri.

Afika pernah mengancam temannya melalui pesan teks dan pernah meneror temannya dengan manakut-nakuti melalui pesan teks. Tisha dan Fitria tidak pernah melakukan perundungan *cyber bullying.* Jamil pernah meneror temannya dengan manakut-nakuti melalui pesan teks. Eka pernah meneror temannya dengan manakut-nakuti melalui pesan teks. Alma, Mega dan Citra tidak pernah melakukan perundungan *cyber bullying.* Berdasarkan hasil observasi yakni santriwati dibatasi untuk memegang Handphone selama di Pondok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Observasi, 8 Februari 2022

Jadi santri boleh memakai handphone pondok tetapi harus sesuai aturan pondok. Sebagian dari mereka pernah merasakan *cyber bullying*.[55]

Maka bisa disimpulkan bahwa perundungan *cyber bullying* adalah tidakan tercela seperti mengancam, meneror, bahkan menyebarkan video untuk mempermalukan temannya lewat teknologi informasi yang digunakan seperti aplikasi WhatsApp, instagram, facebook dan lain sebagainya. Sebagian dari mereka pernah merasakan *cyber bullying*.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Perundungan untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Coloroso mendefinisikan penindasan sebagai tindakan intimidasi berkepanjangan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan khusus untuk menyebabkan korban mengalami bahaya fisik dan psikologis.[56] Penindasan, menurut Diena Haryana, adalah penggunaan kekuatan atau wewenang untuk menyakiti individu atau kelompok, membuat korban merasa putus asa, trauma, dan tidak bahagia.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Observasi, 8 Februari 2023

[56] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU),* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007)

[57] Yayasan Sejiwa, "*Bulliying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak"* Jakarta, Hal. 2

Penindasan didefinisikan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) sebagai kekerasan fisik dan psikologis yang terus-menerus terhadap korban yang tidak berdaya oleh orang atau kelompok. Karena penindasan berdampak langsung pada kondisi mental korban, maka hal itu dianggap sebagai kekerasan psikologis. Penindasan adalah tindakan yang disengaja untuk mengancam agresi yang lebih besar, memicu ketakutan berdasarkan ketidakseimbangan kekuasaan, dan bermaksud untuk menyakiti, yang dapat terjadi jika terjadi peningkatan yang tidak ada habisnya.[58]

Tahapan pembentukan, transisi, aktivitas, dan kesimpulan.[59]

a. Tahap pembentukan Kelompok

Tahap keterlibatan diri, tahap pengenalan, atau tahap mengintegrasikan diri ke dalam kegiatan kelompok adalah sebutan lain untuk langkah pembentukan ini. Pada tahap ini, anggota kelompok dan pemimpin saling mengidentifikasi diri.[60] Untuk membantu setiap anggota memfokuskan peran mereka pada anggota lain dan mencapai tujuan bersama, pemimpin kelompok kemudian membahas gagasan tentang keterbukaan, aktivitas, kesukarelaan, kerahasiaan, dan normativitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Nissa Adilla, 2009, *"Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bulliying Pelajar di Sekolah menengah Pertama",* Jurnal Kriminologi. Vol. 5, No. 1, Hal 58

[59] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,) Universitas IAIN Raden Intan Lampung , Bandar Lampung, 2016.H.15

[60] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,) H.15

Menurut hasil, anggota dan pemimpin kelompok diperkenalkan selama tahap pembentukan. Para santri putri di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember adalah pemimpin kelompok dalam percakapan ini, dan mereka adalah teman sebaya. Bersama dengan pemimpin kelompok, ada delapan orang dalam kelompok tersebut. Pemilihan anggota kelompok dilakukan secara random dan acak. Pemimpin kelompok akan secara sukarela memberikan ilmu baru mengenai perundungan agar seluruh anggotanya khususnya santriwati disana sadar akan pentingnya kesehatan mental. Maka tidak seharusnya saling merundung antar sesama teman.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain mendiskusikan suasana yang muncul, melaksanakan atau mengamati kesiapan anggota dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya, menguraikan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, dan mendorong partisipasi anggota.[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan yakni ketua kelompok akan memberi pengetahuan mengenai perundungan dari pengertian hingga dampak yang akan terjadi dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari para santriwati.

[61] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,).H.15

c. Tahap kegiatan

Kegiatan untuk bimbingan kelompok berpusat pada tahap ini. Pada tahap ini, suasana komunikasi kelompok mulai membaik. Para anggota berupaya untuk menumbuhkan suasana harmoni, toleransi, dan rasa hormat satu sama lain. Para peserta berupaya untuk membicarakan masalah yang sebenarnya mereka hadapi selama tahap kegiatan. Pemimpin kelompok bertugas mengawasi dan memastikan masalah yang dibahas mengarah ke arah yang benar.[62]

Berdasarkan hasil temuan yakni ketua kelompok selalu mengingatkan kepada anggotanya yakni santriwati agar selalu saling rukun, tolong menolong dan menghargai perasaan teman, serta mengingatkan mereka untuk tidak melakukan suatu hal yang dapat mengarah pada tindakan tercela atau tindakan perundungan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap kesimpulan, kegiatan kelompok difokuskan pada diskusi dan pembenaran tentang bagaimana peserta dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari di luar lingkungan kelompok. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok untuk memberi tahu yang lain tentang pencapaian masing-masing anggota kelompok. Pemimpin kelompok kemudian menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,) H.15

kelompok berbagi wawasan dan hasil dengan anggota kelompok dan memberikan ringkasan hasil kegiatan bimbingan kelompok.[63]

Berdasarkan hasil temuan yakni pimpinan kelompok akan bekerja sama dengan pengurus memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri *(self awareness)* dalam berbicara maupun saat bersosialisai kepada teman ataupun kepada orang lain.

2. Pemahaman santri tentang perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Coloroso membedakan empat kategori perundungan, yaitu sebagai berikut:[64]

a. Perundungan Fisik

Bentuk-bentuk perundungan yang paling terlihat dan dapat dikenali adalah perundungan fisik. Selain melukai atau merusak barang-barang atau pakaian korban, perundungan fisik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk memukul dengan menyakitkan, mencekik, meninju, menendang, mencakar, dan meludahi korban. Meskipun perundungan jenis ini tidak dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan besar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,) H.15

[64] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*

perundungan ini akan lebih berbahaya jika pelakunya lebih kuat dan berpengalaman.[65]

Berdasarkan hasil temuan yakni pemahaman siswa mengenai perundungan fisik yakni antara lain merundung fisik teman dengan menendang, memukul dan mencubit hingga berbekas. Sebagian dari santri pernah merasakan dan melakukan perundungan fisik, dan sekarang mereka sangat paham akan perundungan fisik dan mereka juga berusaha untuk tidak pernah ada perundungan fisik di pondok pesantren.

b. Perundungan Verbal

Karena perundungan verbal dianggap sebagai percakapan yang bodoh dan tidak peka, maka perundungan ini biasanya diabaikan. Memanggil dengan sebutan nama, hinaan, pencemaran nama baik, kritikan kasar, dan ucapan yang tidak pantas atau bernada seksual adalah beberapa contoh perundungan verbal. Lebih jauh lagi, mencuri uang atau barang, menelepon dengan nada mengancam, mengirim pesan teks yang menakutkan, dan menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan adalah contoh perundungan verbal.[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan yakni perundungan verbal yakni memanggil nama teman tidak sesuai dengan namanya dengan mencela keadaan fisik teman yang gendut misalnya, menuduh teman yang tidak

[65] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*
[66] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*

bersalah, memberi kritikan yang membuat sakit hati teman, meremehkan teman. Sebagian dan kebanyakan dari santri pernah merasakan dan melakukan perundungan verbal namun sekarang mereka sudah paham akan perundungan verbal dan tidak akan pernah melakukan perundungan verbal lagi di kemudian hari.

c. Perundungan Relasional

Taktik perundungan yang paling efektif adalah penghindaran, yang merupakan tindakan pengucilan. Bahkan jika target gosip tidak menyadarinya, mereka mungkin tetap terpengaruh olehnya. perundungan relasional dapat digunakan untuk menghancurkan persahabatan atau mengisolasi atau menolak seseorang. Sikap tersembunyi seperti mencibir, tertawa mengejek, mendesah, mengangkat bahu, tatapan agresif, memutar mata, dan bahasa tubuh yang tidak menyenangkan semuanya dapat menjadi contoh dari perilaku ini.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan yakni perundungan relational ini yakni perundungan ini santriwati akan merasakan diabaikan oleh temannya dikucilkan dan dihindari. Sebagian santri pernah merasakan dan melakukan perundungan relational, dan sekarang mereka paham akan perundungan relational dan berjanji untuk tidak melakukannya kembali.

[67] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*

d. *Cyber Bullying*

Seiring dengan kemajuan teknologi, internet, dan media sosial, *cyberbullying* telah berkembang menjadi bentuk perundungan terbaru. Pada dasarnya, korban akan terus mendapatkan pesan-pesan yang tidak mengenakkan dari pelaku bullying melalui media sosial, kontak internet, dan SMS.[68]

Berdasarkan hasil temuan yakni perundungan *cyber bullying* adalah tidakan tercela seperti mengancam, meneror, bahkan menyebarkan video untuk memperlakukan temannya lewat teknologi informasi yang digunakan seperti aplikasi WhatsApp, instagram, facebook dan lain sebagainya. Sebagian anak pernah merasakan dan melakukan *Cyber Bullying* dan sekarang mereka paham akan *Cyber Bullying* sehingga mereka tidak akan melakukan hal yang sama dikemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tentang perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember yakni pembentukan anggota kelompok secara random dan acak yang mana para santri dalam kelompok dan ketua kelompok akan mengenalkan dengan istilah perundungan. Selanjutnya yakni tahap peralihan yang mana pimpinan kelompok akan memberi pengetahuan mengenai perundungan dari pengertian hingga dampak yang akan terjadi dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tahap kegiatan yakni pimpinan kelompok selalu mengingatkan kepada santriwati agar selalu saling rukun, tolong menolong dan menghargai perasaan teman. Dan yang terakhir yakni tahap pengakhiran yakni pengurus santri dan selaku ketua kelompok akan memantau selalu bagaimana karakter seluruh santriwati dalam berteman. Yang tidak bisa berteman dengan baik akan dipanggil dan mendapat bimbingan khusus sampai benar-benar sadar diri *(self awareness).*
2. Pemahaman santriwati tentang perundungan yakni santriwati cukup paham akan bahaya dan bentuk-bentuk perundungan, sebagian mereka semua pernah dan merasakan dan melakukan tidak perundungan dalam bentuk fisik, verbal, relation, dan *cyber* namun sejak adanya pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bimbingan kelompok mereka jadi paham dan tidak akan pernah melakukan perundungan di Pondok Pesantren.

B. Saran

Saran yang akan disampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak terkait yakni :

1. **Santriwati**
   a. Agar selalu memiliki karakter yang baik dan tidak melakukan perundungan dimanapun dia berada.
   b. Agar selalu mengerti akan pentingnya menjaga kesadaran diri yang akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain.
2. **Pengurus Santri**
   a. Agar selalu memberi ilmu baru kepada seluruh santriwati agar selalu memiliki karakter yang baik
   b. Agar selalu memberi ilmu mengenai dampak maupun implikasi yang terjadi jika memiliki karakter baik tanpa perundungan.
3. **Pondok Pesantren**
   a. Perundungan adalah salah satu penyebab santriwati tidak memiliki kesadaran diri yang kuat dan bermental lemah. Maka dari itu Pondok Pesantren wajib untuk melakukan sesuatu agar tidak terjadi lagi perundungan di dalam Pondok Pesantren.
   b. Menjadi sebuah pembelajaran baru terhadap Pondok Pesantren agar selalu *aware* dalam masalah perundungan di kalangan santriwati yang berdampak buruk bagi diri santriwati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Peneliti selanjutnya

a. Bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai perundungan dan cara mengatasinya.

b. Bisa menjadi referensi tentang dampak buruk dalam kasus perundungan yang segera harus bisa diatasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu Bakar M.Luddin. Dasar-Dasar Konseling, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2010),

Achmad, dkk. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).

Ali Shomali M, *Mengenal Diri*, (Jakarta : Lentera, 2002).

Anggraini Prawesti, Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts Bullying, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014)

Antonius Atosokni Gea, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002).

Atkinson C Richard dkk, Pengantar Psikologi I, (Jakarta : Erlangga, 1983).

Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Ranti Kekerasan Anak dari Pra-sekolah Hingga SMU),* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi, 2007)

Bowes L, Joinson C, Wolke D, Lewis G, *Peer Victimisasition during adolescence and its impact on depression in early adulthood: prospective cohort study in the united Kongdom.* BMJ. 2015.

Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Dewa Ketut Sukardi, dkk. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000).

Firman, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif,* Universitas Negeri Padang.

Fitria Cakrawati, *"Bulliying, Siapa Takut? Cet.I,* Tiga Ananda. Solo, 2015.

Iryana, dkk. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

K.H. Toto Tasmara, *KECERDASAN RUHANIAH (Transcendetal Intelligence)* (Depok: Gema Insani 2001)

Kusuma Widjaja, *"Pengantar Psikologi"*(Batam: Interaksara, t.t.).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mu'awanah, E. dan Hidayah, R. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Ponny Retno Astuti, meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak, (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

Prayitno dan Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Prayitno.. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995).

Rahayu Ginintasasi, *Kesadaran*, 2022.

Shelley E. dkk. *"Psikologi Sosial",* Edisi Kedua Belas (Jakarta: Kencana, 2009).

Sitti Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (Bandung: Kaifa, 2003).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta. 2007

Tatiek & Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).

Tatiek & Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

Yayasan Sejiwa, "*Bulliying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak"* Jakarta.

Jurnal

Dicky Hastjarjo, "*Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)".* Bulletin Psikologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ela Zain Zakiyah, dkk. *Factor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4, No. 2.

Khoirul Bariyyah Hidayati & M. farid, *"Konsep Diri, Adversty Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" Persona Jurnal Psikologi Indonesi,* Fak : Psikologi,. Mei 2016, Vol. 5, No. 02.

Malikah, *"Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam",* Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013).

Meiske Puluhulawa, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Sekf-Esteem Siswa,* Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo.

Muhammad Hatta, *Tindakan Perudungan (Bulliying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*, Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017

Nissa Adilla, 2009, *"Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bulliying Pelajar di Sekolah menengah Pertama",* Jurnal Kriminologi. Vol. 5, No. 1.

Pius A. Partanto dan M. Dhalan, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: arloka, t.t).

Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Padang,* Jurusan Binmbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Skripsi

Aprizal Rachmad, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Bullying Di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Ranity Darussalam Banda Aceh.

Ayu Marni, *"Perilaku Bulliying di Kalangan Siswa Perspektif Hukum Pidana Islam"* Skripsi, Fak : Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020

DS.Hartinah Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan* Kelompok , PT Rafika Asditama,Bandung :132-154 Dikutipdi (Skripsi Muhamad Hendi Surya Dinata ,Efektivitas Sosiodrama Dalammeningkatkan Perilaku Propesionalpeserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung,) Universitas IAIN Raden Intan Lampung , Bandar Lampung, 2016.

Junial Khoir, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lusi Andriyani, "Peningkatan kesadaran anti-*bullying* melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan" 2012.

M. Khamdan Kharis, "*Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama"ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak",* (Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014).

Nindya Alifian Muliasari, *"Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo"* Skripsi, Fak : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Peri Irawan, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.* 2019.

Ricca Novalia, *"Dampak Bulliying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit",* Skripsi (Yogyakarta, Fak : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Zawani Yasmin, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Medan, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Website

Dikeroyok Temannya Hingga Tersungkur, Kasus Bullying Siswa SMP di Jember, Malang Posco Media, Juni 24, 2022,8:39, https://malangposcomedia.id/dikeroyok-temannya-hingga-tersungkur-kasus-bullying-siswa-smp-di-jember/

Kasus Peundungan atau Bullying Siswa SMP di Jember Akhirnya Dilaporkan Ke Kepolisian, Bondowoso Network, Ju2ni 24, 2022, 8:32, https://bondowoso.jatimnetwork.com/pendidikan/pr-1822997816/kasus-perundungan-atau-bullying-siswa-smp-di-jember-akhirnya-dilaporkan-ke-kepolisian?page=1

Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Juni 24, 2022, 8:17, kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021 (1).pdf

Liputan Enam, *10 Daerah di Jawa Timur dengan Angka Kasus Kekerasan Tertinggi Terhadap Anak.* Liputan 6, Juni 24, 2022, 8:11, 10 Daerah di Jawa Timur dengan Angka Kasus Kekerasan Tertinggi Terhadap Anak - Surabaya Liputan6.com

Michael Hangga Wismabrata, *Dibalik Kasus Ibu Buang Bayi di Jember, Ahli: "Bullying" Efeknya Bisa Parah*, Kompas.com. Juni 24, 2022, 8:49, https://regional.kompas.com/read/2022/03/29/180344778/di-balik-kasus-ibu-buang-bayi-di-jember-ahli-bullying-efeknya-bisa-parah?page=all

Moch Harun Syah, *Mensos : Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen Karena Bullying.* Liputan 6. Juni 24, 2022, 7:55, Mensos: Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen karena Bullying - News Liputan6.com

Sri Wahyunik, *Jember Dinodai Dua Aksi Perundungan Pelajar SMP; Salah Satu Korban Malah Ditusuk Di Bagian Dada,* Juni 24, 2022, 8:25, https://surabaya.tribunnews.com/2022/03/18/jember-dinodai-dua-aksi-perundungan-pelajar-smp-salah-satu-korban-malah-ditusuk-di-bagian-dada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Viki Ari Fanda
NIM	: D20183093
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 Mei 2025
Saya yang menyatakan

Viki Ari Fanda
Nim : D20183093

LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN
Tabel 1.2

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variable Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian, Sumber Data Dan Keabsahan Data
Program Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.	1. Bimbingan kelompok 2. Perundungan	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok tentang perundungan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember. 2. Bagaimana pemahaman santriwati tentang perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember.	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: penelitian Kualitatif dan Diskusi Kelompok. 2. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 3. Subyek Penelitian: Santriwati Pondok Pesantren Bintang Sembilan. 4. Informan Penelitian: 1 Pengurus Pondok dan 8 Santriwati Pondok Pesantren Bintang Sembilan. 5. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.2779 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2022 13 Oktober 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Viki Ari Fanda
NIM : D20183093
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perundungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Santriwati Di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKRIPSI Vkifanda.docx

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Homewood-Flossmoor High School Student Paper	<1%
3	files1.simpkb.id Internet Source	<1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
6	kabarislamia.blogspot.com Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9	Iceu Amira, Hendrawati Hendrawati, Aat Sriati, Nina Sumarni, Udin Rosidin. "Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	jab.stikba.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 15 words
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Viki Ari Fanda

Nim : D20183093

Prodi/Fakultas : Bimbingan &Konseling Islam / Dakwah

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Bintang Sembilan, Wuluhan Jember

Judul : Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Tentang Perundungan di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Wuluhan Jember

Dosen Pembimbing : Anisah Prafitralia M.Pd

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	19 Desember 2022	Mengajukan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	
2.	19 Desember 2022	Melakukan observasi dengan pengurus santriwati	
3.	8 Februari 2023	Melakukan observasi pertemuan pertama	
4.	22 Februari 2023	Melakukan observasi pertemuan kedua	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI PROSES

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari / Tanggal : …… Nama : …….

Materi : …… Pemberian Layanan : …….

Peneliti memberikan skor penilaian aspek yang diobservasi pada masing-masing santriwati sesuai dengan kolom yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut :

SB : Sangat Baik
B : Baik
CB : Cukup Baik
KB : Kurang Baik

No.	Aspek Yang Di Observasi	Skor			
		KB	CB	B	SB
1.	Keaktifan santriwati mengikuti bimbingan kelompok				
2.	Antusias santriwati dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga kegitaan berakhir				
3.	Berani bertanya ketika ada penjelasan yang kurang di mengerti				
4.	Santriwati memperhatikan penjelasan materi dengan seksama				
5.	Menjalin komunikasi yang baik sesama anggota kelompok				
6.	Respon santriwati ketika diskusi berlangsung				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observer

(_____)

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama :
Hari/Tanggal :
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan				
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini				
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini				
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini				
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan				
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan				
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yang Bersangkutan

( )

ANGKET

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.
Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek		
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum		
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia sakit hati oleh ucapan saya		
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa		
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya		
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks		
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya		
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

Yang bersangkutan

(_____)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi observasi dan wawancara dengan pengurus santriwati pada tanggal 8 Februari 2023

(Gambar 1.1)

(Gambar 1.2)

2. Dokumentasi observasi dan wawancara dengan pengurus santriwati pada tanggal 22 Februari 2023

(Gambar 1.3)

(Gambar 1.4)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

EVALUASI PROSES
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari / Tanggal : Senin, 19. 12. 2022 Nama : Risa Gunawan

Materi : Perundungan Pemberian Layanan : Bimbingan kelompok

Peneliti memberikan skor penilaian aspek yang diobservasi pada masing-masing santriwati sesuai dengan kolom yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut :

SB : Sangat Baik
B : Baik
CB : Cukup Baik
KB : Kurang Baik

No.	Aspek Yang Di Observasi	Skor			
		KB	CB	B	SB
1.	Keaktifan santriwati mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok			√	
2.	Antusias santriwati dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga kegitaan berakhir				√
3.	Berani bertanya ketika ada penjelasan yang kurang di mengerti			√	
4.	Santriwati memperhatikan penjelasan materi dengan seksama			√	
5.	Menjalin komunikasi yang baik sesama anggota kelompok			√	
6.	Respon santriwati ketika diskusi berlangsung			√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observer

(Tism G)

EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : afika aulya azzahra.
Hari/Tanggal : Senin, 19 - desember - 2022
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan	✓			
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		✓		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		✓		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		✓		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		✓		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		✓		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		✓		

Yang bersangkutan

( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : ALMA PUTRI SYAFA'AH
Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini	√			
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		√		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		√		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan	√			
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Eka efrilia

Hari/Tanggal : Senin, 19-12-22

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		√		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		√		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		√		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		√		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

(Eka)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Fiski Kholifatul Rosidah

Hari/Tanggal : 19 - Senin

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		√		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini				√
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		√		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		√		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

(Rosi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

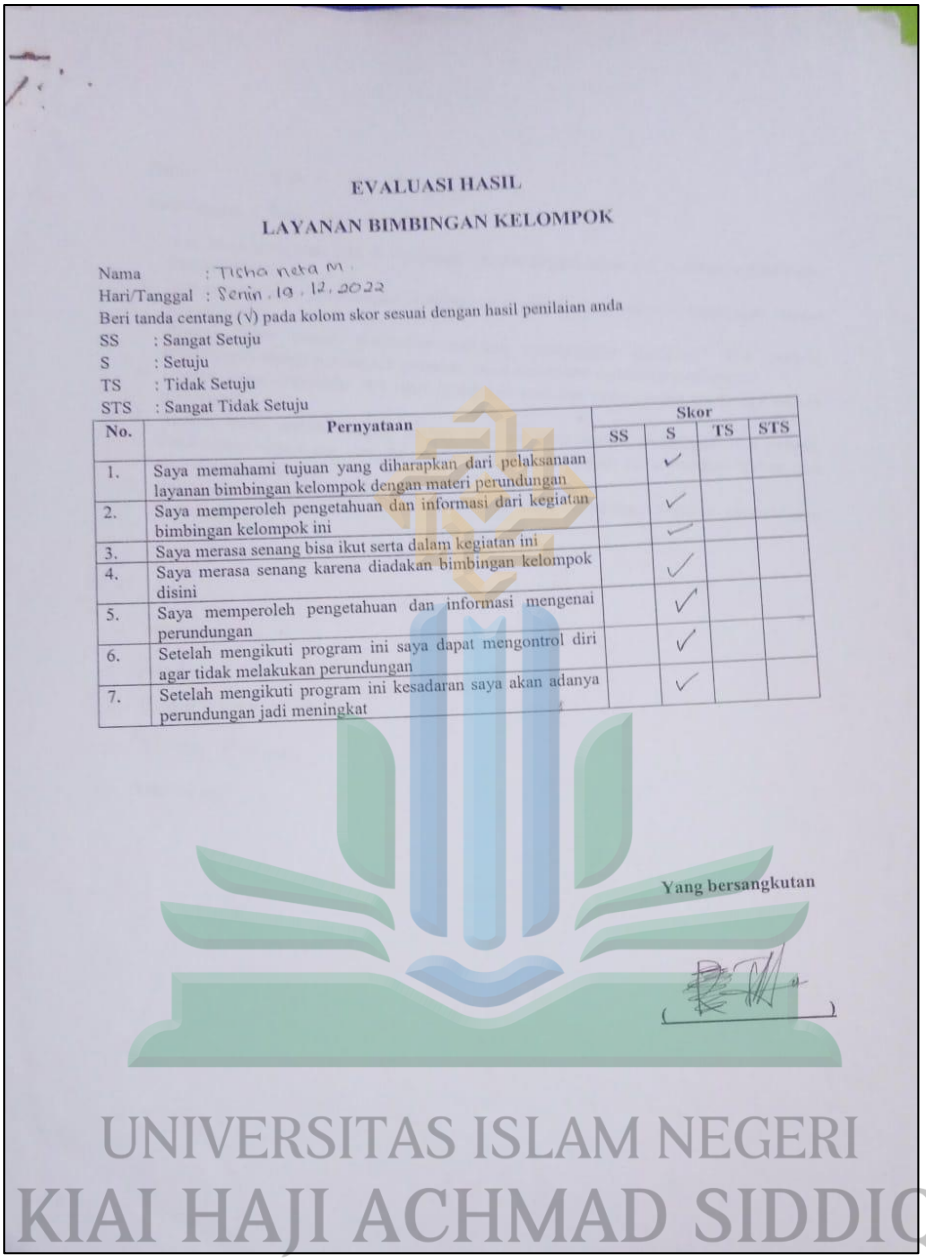

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Ticha neta m.
Hari/Tanggal : Senin, 19. 12. 2022
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		✓		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		✓		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		✓		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		✓		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		✓		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		✓		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		✓		

Yang bersangkutan

( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Mega [illegible] Dewi
Hari/Tanggal : Senin - 19-12-2022
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		√		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		√		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		√		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		√		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

([illegible])

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Citra [illegible] hanum [illegible]
Hari/Tanggal : 19 Desember
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini	√			
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		√		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini	√			
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		√		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Jamil arrsandi
Hari/Tanggal : Senin/19-12-2022
Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan materi perundungan		√		
2.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi dari kegiatan bimbingan kelompok ini		√		
3.	Saya merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini		√		
4.	Saya merasa senang karena diadakan bimbingan kelompok disini		√		
5.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai perundungan		√		
6.	Setelah mengikuti program ini saya dapat mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan		√		
7.	Setelah mengikuti program ini kesadaran saya akan adanya perundungan jadi meningkat		√		

Yang bersangkutan

Jamil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Afika aulya azzahra

Hari/Tanggal : Senin – 19 – 2022

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		√
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		√
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	√	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		√
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	√	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		√
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	√	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya		√
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		√
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks		√
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya		√
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Jamil arisanti

Hari/Tanggal : Senin / 09-12-2024

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		✓
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		✓
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	✓	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		✓
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	✓	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		✓
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	✓	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya	✓	
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		✓
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	✓	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	✓	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Citra amelia kurniawan lestari

Hari/Tanggal : 19 desember

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah	√	
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku	√	
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	√	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		√
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	√	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		√
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	√	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya	√	
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		√
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	√	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	√	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Mega Icartika Vanesa Dewi

Hari/Tanggal : Senen - 19-12-2022

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		√
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		√
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	√	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		√
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	√	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		√
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	√	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya		√
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		√
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	√	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	√	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Tisha nela m.

Hari/Tanggal : Senin, 19-9-2022

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah	✓	
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		✓
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	✓	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		✓
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	✓	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		✓
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	✓	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya		✓
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman	✓	✓
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	✓	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	✓	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : [illegible]

Hari/Tanggal : [illegible]

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		✓
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku	X	
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	✓	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		✓
5.	Memuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	X	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		✓
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa		✓
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman dengannya karna saya tidak menyukainya	✓	
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		✓
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	✓	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	✓	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : Eka Efrilia

Hari/Tanggal : Senin 19-12-22

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		✓
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku		✓
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	✓	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		✓
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	✓	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		✓
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	✓	✓
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya		✓
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman	✓	
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks		✓
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya		✓
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angket

Berilah tanda (√) pada kata (Ya) atau (Tidak) yang sesuai dengan pilihan anda!
Pilihlah pernyataan yang termasuk dalam tindakan perundungan (*bullying*) sesuai dengan yang anda ketahui.

Nama : ALMA PUTRI SYAFA'AH

Hari/Tanggal : Senin - 19 - Desember - 2022

No.	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Memukul teman ketika marah		√
2.	Mencubit teman karena tidak mau menuruti kemauanku	√	
3.	Menendang sepatu teman karena sepatunya jelek	√	
4.	Memanggil teman dengan sebutan gendut karena memiliki badan yang besar		√
5.	Menuduh teman melakukan kesalahan agar dia dihukum	√	
6.	Memberi kritikan yang kejam kepada teman agar dia tidak sakit hati oleh ucapan saya		√
7.	Menghina seseorang karna dia tidak mampu melakukan hal yang saya dan teman lain bisa	√	
8.	Mengajak teman-teman untuk tidak berteman denganya karna saya tidak menyukainya	√	
9.	Tetap berteman dengannya walaupun dia sedang dimusuhi oleh teman-teman		√
10.	Mengancam seseorang dengan mengirim pesan teks	√	
11.	Meneror seseorang berkali-kali dengan *silent calls* memakai nomer ponsel yang berbeda untuk mengganggu dan menakutinya	√	
12.	Ikut serta membagikan sebuah video memalukan teman saya di sosial media	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET

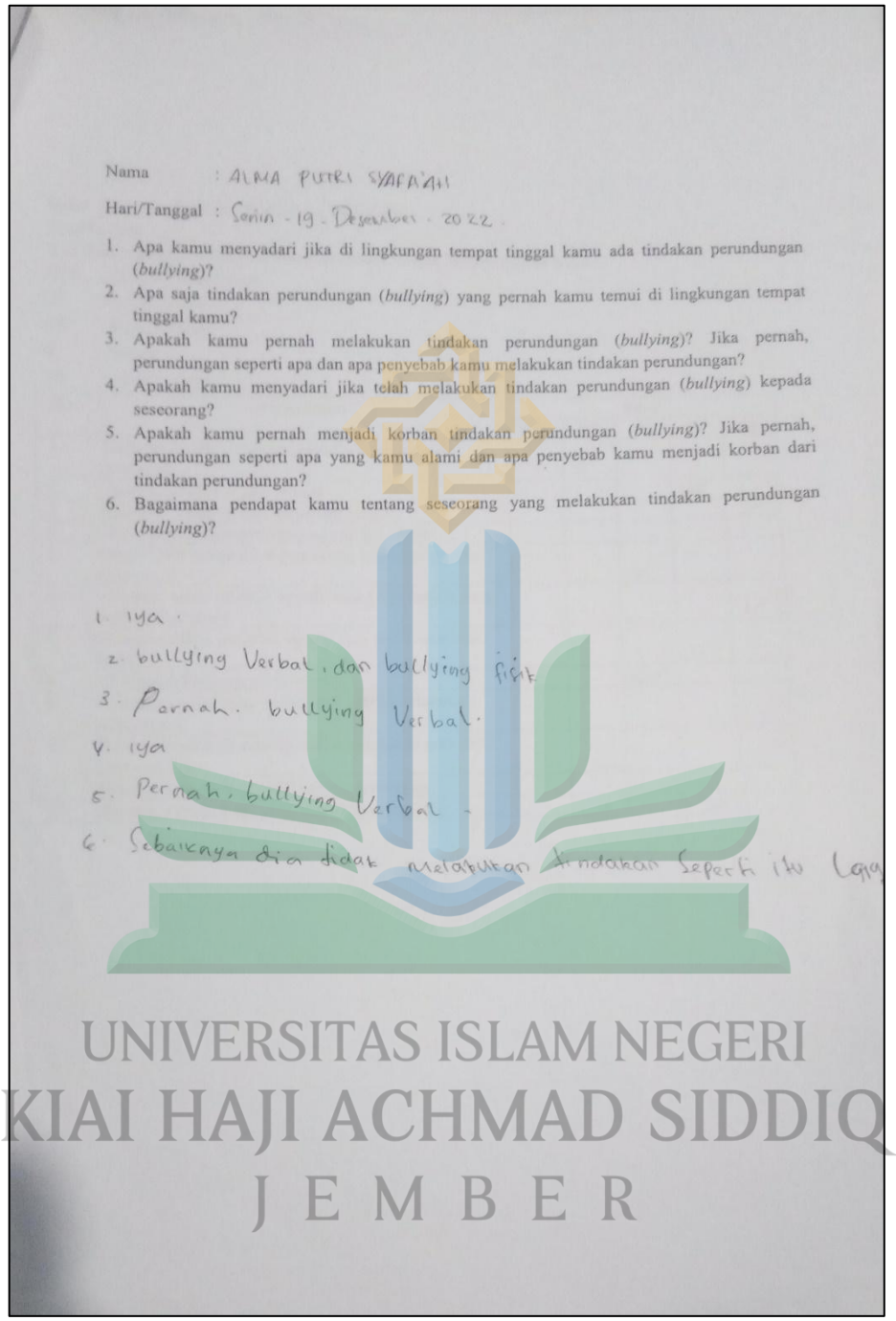

Nama : ALMA PUTRI SYAFA'ATI

Hari/Tanggal : Senin - 19 - Desember - 2022

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1. iya.
2. bullying Verbal, dan bullying fisik
3. Pernah. bullying Verbal.
4. iya
5. Pernah. bullying Verbal.
6. Sebaiknya dia tidak melakukan tindakan seperti itu lagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

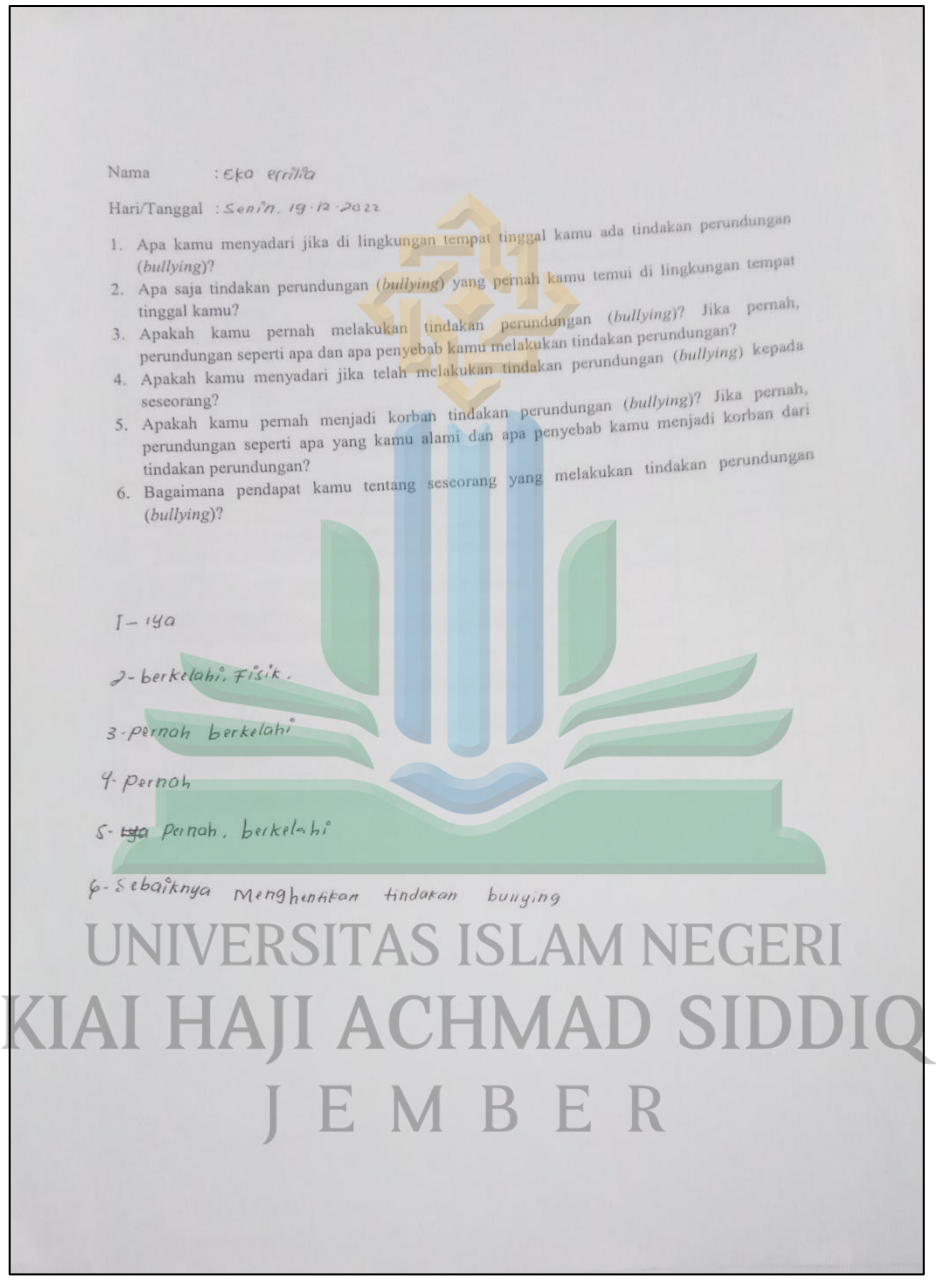

Nama : Eka errilia

Hari/Tanggal : Senin, 19-12-2022

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1- iya

2- berkelahi, Fisik.

3- pernah berkelahi

4- pernah

5- ~~iya~~ pernah, berkelahi

6- Sebaiknya menghentikan tindakan bullying

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Fitri Kholifatul Rosidah

Hari/Tanggal : 19 ■ Senin

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1. iya ada
2. Fisik, mental
3. Pernah, secara mental saja (Kan sya anak baik2)
4. iya ■ sya menyadari
5. pernah karna ada masalah pribadi
6. Sebaiknya tindakan bullying Harus di Hentikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Tisha Nela M.

Hari/Tanggal : Senin, 19. 12. 2022.

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1. Iya.
2. berkelahi
3. Pernah
4. Sadar donk kaks
5. Tidak Pernah.
6. Memisah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

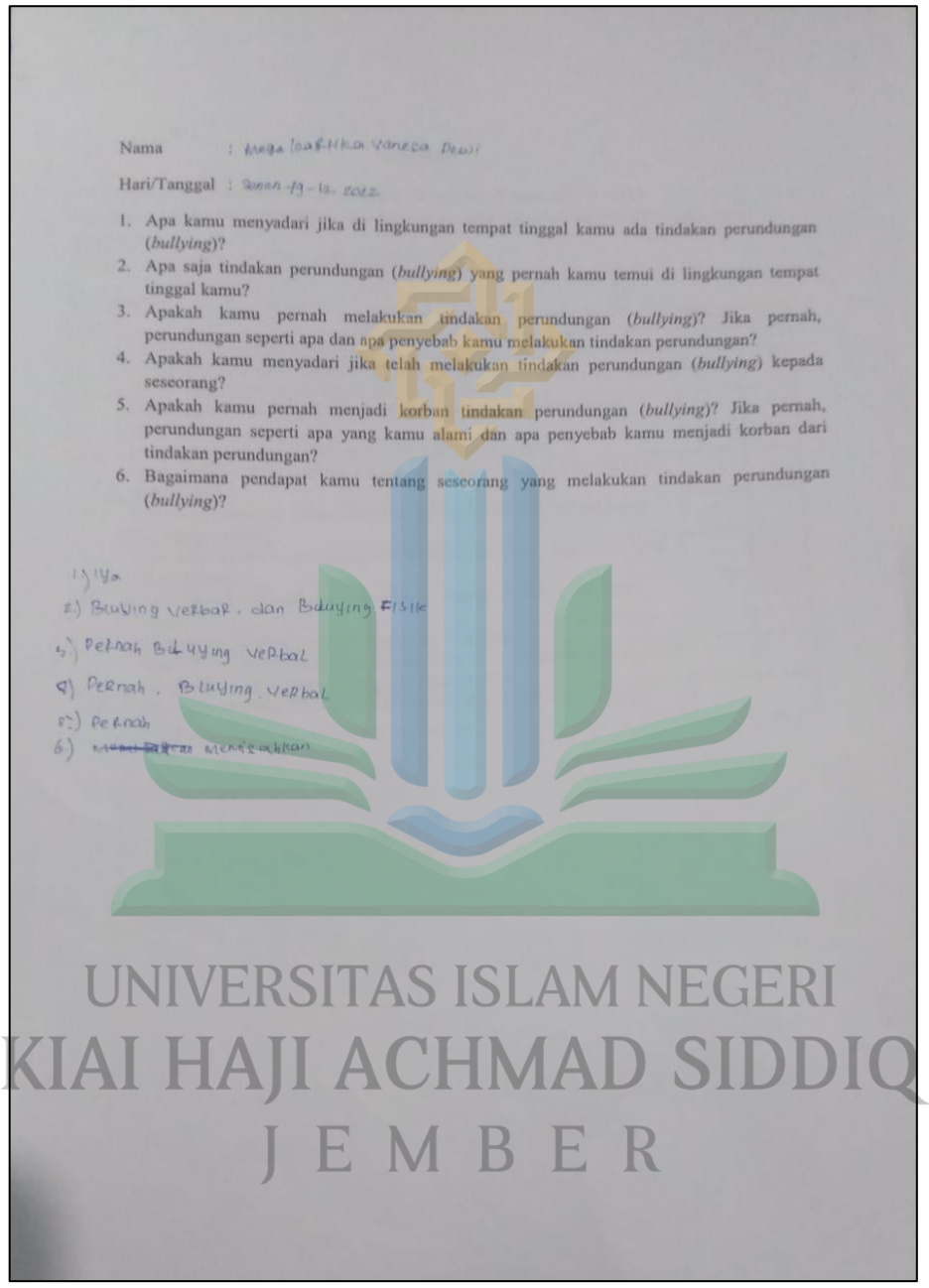

Nama : Mega Ioaftika Vanesa Dewi

Hari/Tanggal : Senen 19 - 12 - 2022

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1.) Iya
2.) Bluying verbal. dan Bduying Fisik
3.) Pernah Bluying verbal
4) Pernah. Bluying. verbal
5.) Pernah
6.) ~~[illegible]~~ Menyarakkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Citra emelia hanum lestari

Hari/Tanggal : 19 Desember

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1. iya contohnya disekolah.
2. fisik, mental
3. Pernah seperti mengolok - ngolokkan seseorang.
4. iya
5. iya. tidak di temani dan disindiri
6. ~~[illegible]~~ sebaiknya jangan bullying-bullying lagi karena jika yg di bullying orang tuanya tidak terima bisa masuk penjara. yang rugi akan kamu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

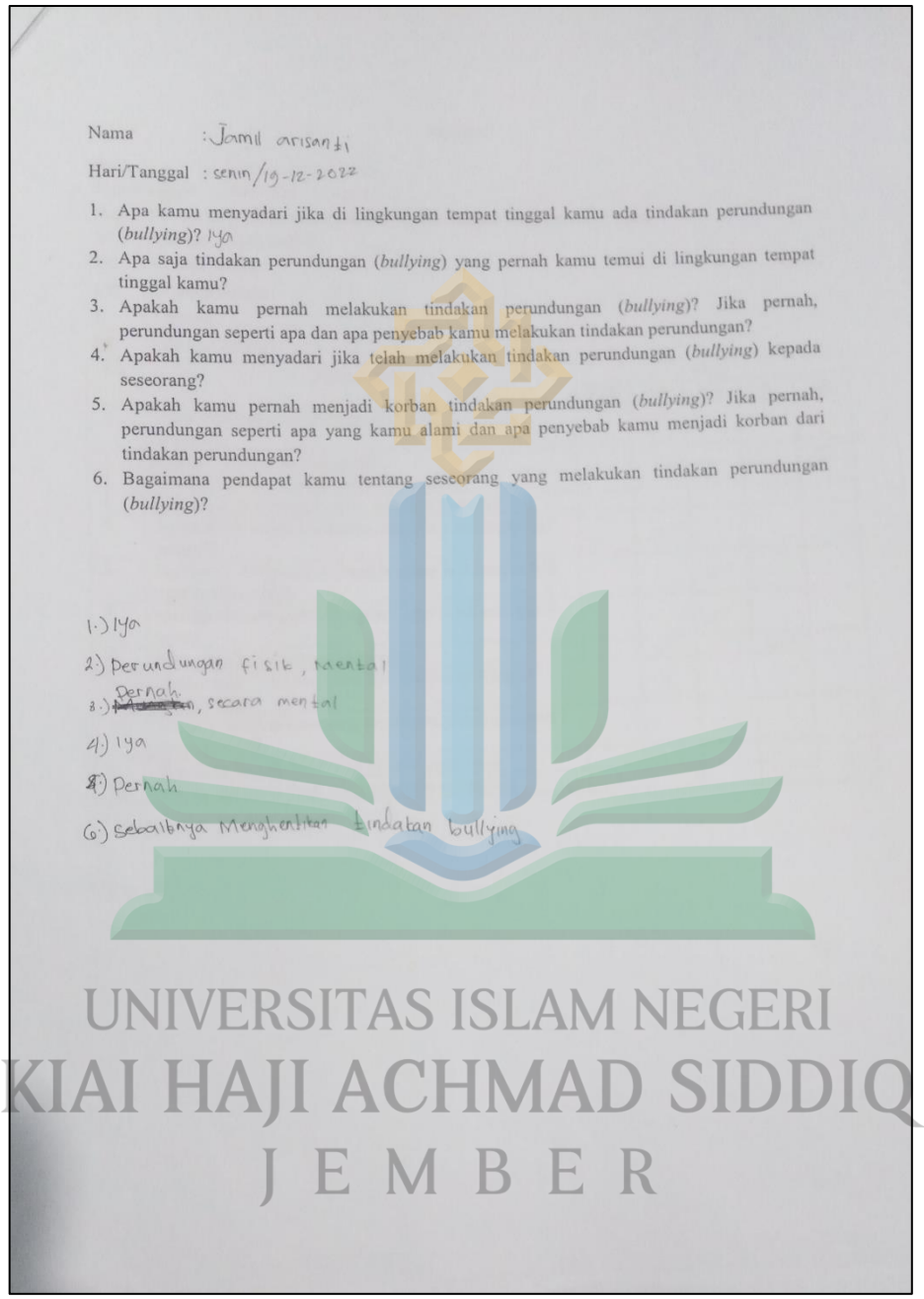

Nama : Jamil arisanti

Hari/Tanggal : senin/19-12-2022

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)? Iya
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1.) Iya

2) Perundungan fisik, mental

3.) Pernah, secara mental

4.) Iya

5) Pernah

6) Sebaiknya Menghentikan tindakan bullying

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Afifa Aulya Azzahra

Hari/Tanggal : Senin - 19 - Desember - 2022

1. Apa kamu menyadari jika di lingkungan tempat tinggal kamu ada tindakan perundungan (*bullying*)?
2. Apa saja tindakan perundungan (*bullying*) yang pernah kamu temui di lingkungan tempat tinggal kamu?
3. Apakah kamu pernah melakukan tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa dan apa penyebab kamu melakukan tindakan perundungan?
4. Apakah kamu menyadari jika telah melakukan tindakan perundungan (*bullying*) kepada seseorang?
5. Apakah kamu pernah menjadi korban tindakan perundungan (*bullying*)? Jika pernah, perundungan seperti apa yang kamu alami dan apa penyebab kamu menjadi korban dari tindakan perundungan?
6. Bagaimana pendapat kamu tentang seseorang yang melakukan tindakan perundungan (*bullying*)?

1. iya
2. bullying verbal dan bullying fisik
3. ~~tidak pernah~~ pernah disebabkan gaya akrab.
4. iya
5. pernah
6. biasa saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

A. Identitas Mahasiswa

Nama	: Viki Ari Fanda
NIM	: D20183093
TTL	: Jayapura, 22 Desember 1999
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Agama	: Islam
No HP	: 082228622668
Alamat rumah	: Dusun Krajan, Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Email	: vikiarifanda@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Al-Hidayah 87
SD	: MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah
SMP	: MTS Plus Addimyathi
SMA	: MA Plus Addimyathi

C. Pengalaman Organisasi

Organisasi : Pramuka UIN KHAS Jember

D. Pengalaman Non Formal

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Rahman

Yayasan Pondok Pesantren Addimyathi Karanganyar Ambulu

Pondok Pesantren Darul Hikam (Mangli)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R